

**PENERAPAN METODE DISKUSI KELOMPOK KECIL UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH
NAJAHYAH PALEMBANG**



**Digunakan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh
gelar sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

DINA APRIANA

NIM 12270031

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
2017**

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth
Bapak Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
di
Palembang

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka Skripsi berjudul "*Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di MI Najahiyah Palembang*" yang ditulis oleh saudari DINA APRIANA, NIM 12270031 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah dan terima kasih.

Wassalamu,alaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Palembang, 2017
Pembimbing II

Drs. Ahmad Syarifuddin, M.Pd.I
NIP. 196309111994031001

Maryamah, M.Pd.I.
NIP. 19761118 2007 2 008

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Tidak harus memikirkan kapan selesainya teruslah berjuang yang terbaik sampai pada akhirnya akan selesai dengan sendirinya tanpa kau sadari, bahwa sesungguhnya hasil tidak akan mengkhianati usaha”.

Skripsi ini ku persembahkan kepada :

- ❖ **Allah SWT yang selalu memberi rahmat dan hidayah-Nya.**
- ❖ **Kedua orang tuaku, Ayah (M.Ali) dan Ibu (Aisyah, SP.d) yang sangat aku sayangi dan aku cintai, yang selalu menjadi sumber inspirasiku, dan sekaligus menjadi motivasi terbesarku.**
- ❖ **Saudara/i kandungku Oktaria Handayani, Abdan Syaquro terima kasih sudah menjadi bagian dari semangatku dan selalu memotivasiku.**
- ❖ **Orang terbaik dan terhebat yang selalu memberiku semangat dan motivasi Hendry yang banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.**
- ❖ **Kawan-kawan seperjuangan PGMI 01 (2012), PPLK Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang (2015), KKN Kel. 74 Desa Air Lingkar Kecamatan Pagar Gunung Kabupaten Lahat (2016).**
- ❖ **Terima kasih kepada Dosen Pembimbing I dan II, Staf Prodi PGMI, dan seluruh teman-teman PGMI angkatan 2012.**
- ❖ **Almamaterku.**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirobbil'amin, Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyyah Palembang”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw, beserta para keluarga, sahabat dan para pengikut beliau yang istiqomah di jalan-Nya Amin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih sangat banyak mengalami kesulitan, kekurangan dan hambatan. Namun berkat pertolongan Allah Swt, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Sirozi , Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memimpin UIN Raden Fatah dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah

mengesahkan secara resmi judul penelitian sebagai bahan penulisan skripsi sehingga penulisan skripsi berjalan dengan baik.

3. Ibu Dr. Hj Mardiah Astuti, M.Pd.I, Ibu Tutut Handayani, M.Pd.I selaku ketua Jurusan dan Sekretaris Prodi PGMI yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi.
4. Bapak Drs. Ahmad Syarifuddin, M.Pd.I selaku pembimbing I skripsi yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, nasehat serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Maryamah, M.Pd.I selaku pembimbing II skripsi yang telah mencurahkan perhatian, bimbingan, do'a dan kepercayaan yang sangat berarti bagi penulsiis.
6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, yang telah banyak memberikan ilmunya selama kuliah di UIN Raden Fatah.
7. Pemimpin Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
8. Bapak Ali Amin, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Najahiyyah Palembang dan Ibu Sumiati, S.Pd selaku guru mata pelajaran PKn yang telah mengizinkan saya untuk meneliti disekolahnya, serta para stafnya yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.

9. Kedua orang tuaku serta saudara kandungku yang tidak henti-hentinya selalu mendoakan, mendukung baik secara lisan maupun berbentuk material serta memotivasi baik demi kesuksesanku.
10. Orang terbaik dan terhebat yang selalu memberiku semangat dan motivasi yang banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-temanku tercinta angkatan 2012 khususnya PGMI 01 (2012) yang telah memberikan motivasi dan dukungannya, kurang lebih 4 tahun bersama-sama menuntut ilmu di UIN Raden Fatah Palembang.
12. Teman-teman seperjuangan PPLK II UIN Raden Fatah Palembang di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyyah Palembang (Nindi Ayuningsih, Elinka, Ena, Nopiyanti, Nuria Meizari, Nurul Atifah, Rima Pratiwi, Selviana, Uswanah, Lili Umiyati, Nismayani).
13. Teman-teman KKN kelompok 74 Desa Air Lingkar Kecamatan Pagar Gunung Kabupaten Lahat (Ahmad Roihan Ismail, Aisyah Rohmawati, Urvia Oktarosa, Lastri, Herva Juliani, Irsadus Sholihin, Ricky Yudistira).

Semoga bantuan dari mereka dapat menjadi amal sholeh dan diterima oleh Allah Swt, sebagai bekal di akhirat dan mendapat pahala dari Allah Swt. Amin Ya Robbal'Alamin. Akhirnya penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amin

Palembang, Maret 2017
Penulis

Dina Apriana
NIM 12270031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xiii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	5
1. Identifikasi Masalah	5
2. Pembatasan Masalah	6
3. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Kepustakaan.....	7
E. Kerangka Teori.....	15
F. Variabel dan Definisi Oprasional.....	24
G. Hipotesis Penelitian.....	32
H. Metodologi Penelitian	32
I. Sistematika Pembahasan	43

BAB II LANDASAN TEORI

A. Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil.....	44
1. Pengertian Metode Diskusi Kelompok Kecil	44
2. Prinsip-prinsip Metode Diskusi Kelompok Kecil.....	48
3. Langkah-langkah Metode Diskusi Kelompok Kecil.....	48
4. Kelebihan Metode Diskusi Kelompok Kecil	52

5. kekurangan Metode Diskusi Kelompok Kecil.....	52
B. Hasil Belajar.....	53
1. Pengertian.....	53
2. Faktor-Faktor Hasil Belajar.....	54
3. Macam-macam Hasil Belajar.....	55
4. Domain Hasil Belajar.....	56
5. Indikator Hasil Belajar.....	60
C. Mata Pelajaran PKn.....	63
1. Pengertian PKn.....	63
2. Tujuan Pelajaran PKn.....	64
3. Ruang Lingkup PKn.....	64
4. SK,dan KD Mata Pelajaran PKn.....	67
5. Hasil Belajar Melalui Metode Diskusi Kelompok Kecil.....	68

BAB III KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Keadaan Sekolah MI Najahiyah Palembang.....	71
B. Sejarah MI Najahiyah Palembang.....	73
C. Visi dan Misi MI Najahiyah Palembang.....	80
D. Keadaan Guru MI Najahiyah Palembang.....	81
1. Data Guru.....	81
2. Data Siswa.....	84
E. Sarana dan Prasarana MI Najahiyah Palembang.....	85

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Validasi Instrumen Penelitian.....	87
B. Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil.....	91
C. Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil.....	104
1. Hasil belajar siswa sebelum.....	104
2. Hasil belajar siswa sesudah.....	107
D. Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil.....	110

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	116
B. Saran.....	118

DAFTAR PUSTAKA.....	119
----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Populasi.....	35
Tabel 1.2 Sampel.....	36
Tabel 2.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.....	67
Tabel 3.1 Sarana dan Prasarana MI Najahiyah Palembang	72
Tabel 3.2 Nama-nama Guru MI Najahiyah Palembang.....	81
Tabel 3.3 Jumlah Siswa di MI Najahiyah Palembang	84
Tabel 4.1 Saran Validator	88
Tabel 4.2 Daftar Validitas Butir Soal.....	89
Tabel 4.3 Tingkat Kesukaran Butir Soal.....	90
Tabel 4.4 Hasil Validasi Soal.....	96
Tabel 4.5 Tabel Distribusi Frekuensi	99
Tabel 4.6 Tabel Distribusi Frekuensi	102
Tabel 4.7 Skor Siswa kelas V pada Mata Pelajaran PKn sebelum Diterapkan Metode Diskusi Kelompok Kecil	105
Tabel 4.8 Skor Siswa kelas V pada Mata Pelajaran PKn sesudah Diterapkan Metode Diskusi Kelompok Kecil	108
Tabel 4.9 Penghitungan Untuk Memperoleh “t”	111

ABSTRAK

Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter. Maka dibutuhkan suatu metode yang tepat untuk lebih mempermudah siswa memahami setiap materi pada mata pelajaran tersebut yang akhirnya diaplikasikan dalam kehidupan. Pada pembelajaran PKN di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyyah Palembang ditemukan beberapa permasalahan, yaitu proses belajar mengajar selama ini masih cenderung menggunakan metode ceramah dan belum divariasikan dengan metode lain. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa rendah, di samping itu aktivitas belajar siswa juga tidak terlihat dalam proses belajar mengajar. Salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti menggunakan metode diskusi kelompok kecil dalam pembelajaran PKN kelas V MI Najahiyyah Palembang. Melalui metode diskusi kelompok kecil ini diharapkan mampu membuat siswa lebih bersemangat dan lebih mudah untuk mengerti semua materi pelajaran, khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini. Bagaimana penerapan metode diskusi kelompok kecil untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Najahiyyah Palembang? Bagaimana hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkan metode diskusi kelompok kecil di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Najahiyyah Palembang? Bagaimana pengaruh penerapan metode diskusi kelompok kecil untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Najahiyyah Palembang?

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen kuantitatif dengan sampel sebanyak 30 siswa berdasarkan *random sampling*. Dari analisis tersebut diperoleh kesimpulan yaitu : pertama, Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan telah dilakukan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kedua, hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkannya metode diskusi kelompok kecil dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai tinggi adalah 5 orang siswa (20%), yang mendapat nilai sedang 7 orang siswa (30%), dan yang mendapat nilai rendah adalah 18 orang siswa (50%). Hasil belajar siswa sesudah diterapkan metode diskusi kelompok kecil bahwa Siswa yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 17 orang siswa (50%), yang tergolong sedang 4 orang siswa (20%), dan yang tergolong rendah adalah 9 orang siswa (30%). Ketiga, signifikansi pengaruh hasil belajar sebelum dan sesudah dengan membandingkan besarnya “t” yang kita peroleh dalam perhitungan maka, dapat diketahui bahwa t_0 lebih besar dari t_t yaitu $2,04 < 10,83 > 2,76$, maka hipotesis Nihil yang diajukan ditolak ini berarti menunjukkan hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkan metode *diskusi kelompok kecil* terdapat pengaruh yang signifikan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan cara untuk mencerdaskan bangsa yang sesuai dengan pembukaan UUD 1945 alinea 4 serta ingin mencapai tujuan nasional.¹ jadi dalam dunia sekarang pendidikan sangat diperlukan dalam memperbaiki kehidupan bangsa dan negara serta pendidikan juga berperan untuk mencerdaskan semua anak bangsa sehingga tidak akan ada lagi kebodohan dan akan tercapai kehidupan yang layak. Di dalam Al-qur'an telah dijelaskan bahwa pentingnya ilmu pengetahuan dan pendidikan di antaranya Al-Baqarah Ayat 31 yaitu :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ



Artinya : “ dan dia mengajarkan kepada adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman. “sebutkanlah kepadaku nama-nama itu jika kamu memang orang-orang yang benar”.²

Ayat Al-qur'an tentang ilmu dan pendidikan membuat seseorang berwawasan luas. Bahkan tidak ada waktu yang baik selain untuk memahami al-

hal 3 ¹Matin, *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013),

²Departemen Agama RI , *Alquran dan terjemahannya*, (Bandung Diponegoro, 2010)

Qur'an tersebut. Globalisasi telah merubah seluruhnya, tidak ada pembatasan untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini memungkinkan bagi untuk mengetahui tentang budaya yang berbeda atau peristiwa yang terjadi di ujung dunia sekalipun. Menfaatnya agar tidak terjebak dalam dunia yang sementara. Sehingga bisa memperluas pikiran dan hati, bahkan tak terbatas pada negara zona tertentu saja.

Untuk menguasai ilmu tertentu, maka salah satu langkah konkrit yang dilakukan adalah dengan menikmati proses belajar. Dan proses tersebut diikuti pada institusi in formal maupun formal serta non formal. In formal berarti di lingkungan keluarga, formal berarti di lingkungan sekolah, dan non formal berarti di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu seorang guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar, ia membantu si anak didik dalam proses belajar mengajar. Ia berusaha agar kadarnya dapat meningkat dan sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Usaha guru pun bermacam-macam mungkin dengan memberi motivasi atau mengganti metode belajar yang selama ini dia gunakan untuk menerangkan pelajaran dan membantu alat peraga dalam setiap materi.

Metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran sangat menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami pelajaran. Dalam hal ini guru berperan penting sebagai fasilitator penentu metode pembelajaran dalam pembentukan pola pikir dan pemahaman siswa yang berkualitas.³

³ Wina Sanjaya, *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. (Jakarta : Kencana Persada Media, 2006) hal 1

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk mencapai pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.⁴

Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisien pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengalaman belajar di sekolah harus fleksibel dan tidak kaku, serta perlu menekankan pada kreativitas, rasa ingin tahu, bimbingan dan pengarahan ke arah kedewasaan.⁵ Salah satu metode yang dapat mengaktifkan siswa adalah diskusi kelompok kecil dengan metode ini maka siswa dapat mengeluarkan pendapatnya dengan berani dan siswa dapat menjadi lebih aktif. Islam sangat mendorong kaum muslimin melakukan diskusi untuk mencari kebenaran tertinggi. Tidak hanya itu saja, islam juga menetapkan sejumlah ketentuan yang berhubungan dengan diskusi dan muqaranah. Misalnya, Islam memerintahkan kaum muslim untuk berdiskusi dengan ahulul kitab dengan cara yang baik (ihsan), kecuali ahulul kitab yang zhalim.

⁴ Hamdani , *strategi belajar mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010) hal 80-81

⁵Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan)*, (Bandung : PT Remaja RosdaKarya, 2005), hal 107

Di dalam suatu tingkat SD atau MI ada salah satu mata pelajaran yang memerlukan suatu metode untuk lebih mempermudah siswa memahami disetiap materi pada mata pelajaran tersebut yaitu mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan (PKN) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD atau MI. Dimana mata pelajaran ini sangat berguna bagi siswa salah satu tujuan diajarkan pendidikan kewarganegaraan di SD atau MI adalah agar seluruh siswa dapat menjadi warga negara yang baik, yang mengetahui undang-undang dan peraturan yang berlaku di negara Indonesia. Selain itu juga pendidikan kewarganegaraan diajarkan mengenai pentingnya bekerja sama dengan orang lain yang dilakukan melalui organisasi serta belajar mentaati dan mematuhi keputusan bersama.⁶ Memang pelajaran PKN mungkin sangat sulit untuk dipahami siswa karena banyak membahas peristiwa-peristiwa yang dialami Indonesia sebelum dan sesudah proklamasi. Kegunaan PKN untuk siswa agar siswa menjadi warga negara yang baik.

Berdasarkan hasil observasi pada kelas V dari tanggal 10 sampai 13 juni 2015 di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyyah Palembang diperoleh gambaran kondisi siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Terkhususnya pada mata pelajaran PKN. Setelah melaksanakan observasi diseluruh kelas V ternyata di kelas V ditemukan fakta bahwa dalam proses pembelajaran, guru telah menggunakan

⁶Setiawati, Widiastuti, *Pendidikan Kewarganegaraan SD/MI Kelas V*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2005) hal 4

metode diskusi.⁷ Akan tetapi selama proses pembelajaran berlangsung terutama pada saat tanya jawab, teramati hanya beberapa dari siswa yang aktif. Sedangkan siswa yang lain sibuk dengan kegiatannya masing-masing yang tidak ada sangkut pautnya dengan materi yang diajarkan. Saat diberi kesempatan untuk bertanya, siswa hanya berbisik-bisik dengan temannya, bahkan sebagian besar hanya diam. Sedangkan saat diberi kesempatan untuk menjawab, siswa akan menjawab secara bersama-sama dan seorang siswa akan menjawab suatu pertanyaan apabila ditunjuk langsung oleh guru. Siswa tidak mempunyai keberanian untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Disekolah penilaian setelah suatu proses pendidikan yang sering dilakukan guru pada waktu-waktu tertentu dengan mengadakan penilaian untuk menilai keberhasilan siswa dalam menguasai mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran PKN Di MI Najahiyyah Palembang”.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

⁷ Sinta, Guru Mata Pelajaran PKN, Palembang, *Observasi*, 13 Juni 2015

Berdasarkan observasi awal bahwa proses pembelajaran di MI Najahiyyah Palembang khususnya dalam pembelajaran PKN. Identifikasi masalah penelitian ini yaitu :

- a. Metode diskusi bervariasi belum digunakan, sehingga siswa belum maksimal dalam memahami materi.
- b. Guru mengajar masih monoton, materi ajar yang disajikan kurang dapat dipahami siswa dan proses pembelajaran yang dilakukan tidak efektif. Sedangkan metode yang terbaru guru belum dapat melakukannya.
- c. Proses pembelajaran belum menggunakan metode diskusi yang menyenangkan masih metode diskusi yang monoton.

2. Batasan Masalah

Banyaknya metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan kesemuanya itu bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman belajar siswa pada akhirnya akan meningkatkan pola pemahaman belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi masalah pada penerapan metode diskusi kelompok kecil saja untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PKN.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil Pada Mata Pelajaran PKN Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Najhiyyah Palembang ?
- b. Bagaimana hasil belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran PKN Di Madrasah Ibtidaiyah Najhiyyah Palembang sebelum dan sesudah diterapkan Metode Diskusi Kelompok Kecil ?
- c. Bagaimana Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan hasil belajar Siswa Pada Kelas V Mata Pelajaran PKN Madrasah Ibtidaiyah Najhiyyah Palembang ?

4. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil Pada Mata Pelajaran PKN Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Najhiyyah Palembang.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran PKN Di Madrasah Ibtidaiyah Najhiyyah Palembang.
- c. Untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan hasil belajar Siswa Pada Kelas V Mata Pelajaran PKN Madrasah Ibtidaiyah Najhiyyah Palembang.

C. Tinjauan Kepustakaan

Muhammad Dani, (2010). Fakultas Keguruan Dan Pendidikan dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil*

Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Di Kelas XI SMA Negeri 1 Banyuasin". Berdasarkan perhitungan analisis hipotesis penelitian, didapat bahwa nilai rata-rata dari hasil tes dimana setelah diterapkan metode diskusi kelompok kecil nilai rata-rata tesnya adalah $Y = 79,125$ sedangkan sebelumnya diterapkan metode diskusi kelompok kecil nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah $X = 61,3125$ dan dari F_{hitung} yang diperoleh pada analisis data lebih besar $F_{tabel} = 24,72 > F_{tabel} = 4,17$ untuk taraf kesalahan 5% dan 7,56 untuk taraf kesalahan 1%. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa ada pengaruh penerapan metode diskusi kelompok kecil terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran pkn di kelas XI SMA Negeri Banyuasin III. Hasil belajar yang dicapai siswa setelah diterapkan metode diskusi kelompok kecil mendapatkan nilai lebih baik daripada sebelum diterapkan metode diskusi kelompok kecil.⁸

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama menggunakan metode diskusi kelompok kecil. Perbedaannya yaitu penelitian di atas yaitu membahas tentang pengaruh penerapan metode diskusi kelompok kecil terhadap hasil belajar siswa di kelas XI SMA Negeri Banyuasin III , sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan metode diskusi kelompok kecil untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran pkn MI Najahiyah Palembang.

⁸Muhammad Dani, *Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Di Kelas XI SMA Negeri 1 Banyuasin*". Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, (Palembang : Skripsi Universitas PGRI Palembang, 2010)

Wahyu Rishandi, (2012). Dalam skripsinya yang berjudul "*Penerapan Metode Diskusi kelompok kecil Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Siswa Kelas V SD Negeri No.163081 Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi*". Salah satu metode yang dianggap relevan dapat memotivasi belajar siswa dalam pendidikan agama Islam adalah metode diskusi kelompok kecil dalam hal ini guru memberikan materi yang didiskusikan oleh siswa yang dibentuk dalam suatu kelompok, hal inilah bentuk diskusi yang dianggap ideal. Metode diskusi kelompok kecil merupakan suatu metode pembelajaran dimana guru mendiskusikan materi pelajaran dengan siswa secara bersama-sama atau guru memberikan topik atau materi yang akan didiskusikan dengan membentuk kelompok-kelompok diskusi siswa agar siswa mendiskusikan materi yang diajarkan kemudian mengambil kesimpulan terhadap hasil diskusi kelompok tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode diskusi kelompok kecil kepada siswa dalam pembelajaran agama Islam. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam pembelajaran agama Islam. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar agama siswa dengan penerapan metode diskusi kelompok kecil. Sedangkan sample 50 penelitian ini berjumlah, penelitian ini bersifat kuantitatif dengan analisa statistic product moment.

Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok kecil adalah suatu teknik pembelajaran dengan penerapan dalam pembentukan kelompok-kelompok kecil dalam kelas untuk mendiskusikan materi pelajaran dan mengerjakan serta

menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru agama sesuai dengan pembahasan yang diberikan, selanjutnya dianalisa bersama dengan kelompok lain terhadap hasil dari masing-masing kelompok.

Motivasi belajar siswa pada bidang studi agama cukup baik dapat meningkat dengan penerapan metode diskusi kelompok kecil peningkatan itu diketahui karena dengan menggunakan metode diskusi pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan lebih mudah dan lebih dimengerti. Pengaruh penerapan metode diskusi kelompok kecil terhadap motivasi belajar agama siswa sesuai dengan motivasi penelitian penulis menunjukkan ada pengaruh yang signifikan, hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi dalam korelasi yang sangat tinggi.⁹

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama penerapan metode diskusi kelompok kecil. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu penelitian yang saya lakukan menerapkan metode diskusi kelompok kecil untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pkn Mi Najahiyyah Palembang., sedangkan penelitian di atas Penerapan Metode Diskusi kelompok kecil Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Siswa Kelas V SD Negeri No.163081 Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi.

⁹Wahyu Rishandi, *Penerapan Metode Diskusi kelompok kecil Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Siswa Kelas V SD Negeri No.163081 Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi*, (Bandung: Journal Universitas Pendidikan Indonesia,2013).
<http://wahyurishandi.blogspot.com/2012/12/judul-skripsi-penerapan-metode-diskusi.html>. Diakses 31 Mei 2015. Pukul 10.15 WIB

Dian Kurniati, (2011). Dalam skripsinya yang berjudul “ *Penerapan Metode Fishbowl Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Palembang*”. Pembelajaran SKI yang ada di Madrasah Ibtidaiyah sangat menarik sekali jika disampaikan oleh guru dengan metode yang inovatif. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di MI Al-Hidayah Palembang bahwa proses pembelajaran SKI di MI Al-Hidayah Palembang masih sering menggunakan pola lama yaitu ceramah dan mencatat, sehingga terlihat siswa kurang merespon pelajaran yang sedang berlangsung dan siswa merasa bosan dalam belajar, hal ini pada akhirnya mempengaruhi pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu pemilihan metode belajar yang bervariasi dapat menggairahkan belajar siswa dan merangsang siswa untuk berfikir sehingga mereka bisa aktif dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam salah satu metodenya adalah metode *fishbowl*.

Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian eksperimen desain *nonequivalent control group design*, jenis data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data yang diperoleh yaitu data primer dari siswa, guru, dan kepala madrasah dan data sekunder bersifat menunjang dalam penelitian ini. Adapun alat pengumpul data yang digunakan berupa tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian diperoleh, hasil belajar siswa kelas eksperimen yang tuntas sebanyak 20 siswa, yang tidak tuntas 4 siswa dengan rata-rata 78, kategori

nilai “sedang” dengan nilai antara 70 dan 86. Hasil belajar siswa kelas kontrol yang tuntas sebanyak 11 siswa, yang tidak tuntas 13 siswa dengan rata-rata 69, kategori nilai “sedang” dengan nilai antara 58 dan 80 dengan persentase 62,5 %. Untuk menguji signifikansi hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, digunakan rumus uji “t” dan diperoleh t_{hitung} sebesar 3,24. Perhitungan t_{tabel} dengan membandingkan t_{hitung} baik pada taraf signifikansi 1% maupun pada taraf signifikansi 5% dengan perincian $2,02 < 3,24 > 2,69$. Dapat disimpulkan penerapan metode fisbowl pada kelas eksperimen terhadap perbedaan yang signifikansi terhadap hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi *Fathu Mekah* di MI Al-Hidayah Palembang.¹⁰

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama untuk meningkatkan hasil belajar. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu penelitian yang saya lakukan menerapkan metode diskusi kelompok kecil untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pkn Mi Najahiyyah Palembang., sedangkan penelitian di atas Penerapan Metode Fisbowl Dalam Meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di madrasah ibtidaiyah Al-Hidayah Palembang.

¹⁰ Dian Kurniati, Dian Kurniati, *Penerapan Metode Fishbowl Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Palembang*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, (Palembang : Skripsi Universitas Islam Negeri Palembang, 2011)

Muhammad Tajri, (2011). Dalam skripsinya yang berjudul “*Penerapan Metode SAM’IYYAH SYAFAWIYAH Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Materi Mufradat Di MI Azizah Palembang*”. Alasan peneliti ingin membahas masalah ini karena MI ini belum menggunakan metode Sam’iyyah Syafawiyah.¹¹

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Hasil Belajar Siswa materi mufradat pada siswa kelas III mata pelajaran Bahasa Arab sebelum dilakukan penerapan metode Sam’iyyah Syafawiyah di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang? Bagaimana hasil belajar siswa materi mufradat pada siswa kelas III mata pelajaran bahasa arab sesudah dilakukan penerapan metode Sam’iyyah Syafawiyah di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode Sam’iyyah Syafawiyah ini dapat meningkatkan hasil belajar materi mufradat pada siswa mata pelajaran bahasa arab MI Azizan Palembang. Metode yang dilakukan adalah metode penelitian eksperimen, subjek eksperimen ini adalah siswa kelas III sebagai eksperimennya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk angka dan diperjelas dengan narasi deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III MI Azizan Palembang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan

¹¹ Muhammad Tajri, *Penerapan Metode SAM’IYYAH SYAFAWIYAH Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Materi Mufradat Di MI Azizah Palembang*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, (Palembang : Skripsi Universitas Islam Negeri Palembang, 2011)

metode observasi, tes dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah analisa uji tes “t”.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada perbedaan hasil belajar materi mufradat pada siswa kelas III mata pelajaran Bahasa Arab di kelas eksperimen, penggunaan tes “t” untuk menguji satu sampel dengan metode Sam’iyah Syafawiyah terhadap hasil belajar materi mufradat pada siswa MI Azizan Palembang menunjukkan bahwa nilai t_0 , yaitu 7,73 lebih besar dari nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu 2,20 dan t tabel pada taraf signifikansi 1% yaitu 3,11. Dengan kata lain $2,20 < 7,377 > 3,11$ maka hipotesis nihil ditolak. Artinya metode Sam’iyah Syafawiyah ini dapat diterapkan pada siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama untuk meningkatkan hasil belajar. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu penelitian yang saya lakukan menerapkan metode diskusi kelompok kecil untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pkn Mi Najahiyyah Palembang, sedangkan penelitian di atas Penerapan Metode Sam’iyah Syafawiyah Dalam terhadap hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran bahasa arab di madrasah ibtidaaiyah Azizan Palembang.

Weni Mayasari, (2009). Dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Metode Hafalan Al-Qur’an Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Al-Qur’an hadist Di MIN 1 Teladan Palembang*”. Metode hafalan

Al-Qur'an adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam usaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu di ingat tentang ayat-ayat Al-Qur'an. Ada tiga metode menghafal Al-Qur'an yakni: 1) metode asimilasi, 2) metode retintian, 3) metode recall. Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, tes lisan dan dokumentasi. Lokasi objek penelitian ini adalah MIN 1 Teladan Palembang. Sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 56 orang. Adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu sebagai berikut : dengan df sebesar 60 diperoleh t_{tabel} sebagai berikut : pada taraf signifikansi 5% $T_t = 2,0$ pada taraf signifikansi 5% $T_t = 2,65$ karena "t" yang kita peroleh dalam perhitungan (yaitu $t_o = 1,66$) adalah lebih kecil dari pada t_t .¹²

D. Kerangka Teori

Kerangka teori penelitian ini menyangkut teori tentang metode diskusi kelompok kecil dan hasil belajar siswa yang dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa penerapan adalah suatu mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk sesuatu

¹²Weni Mayasari, (2009) *Pengaruh Penerapan Metode Hafalan Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Al-Qur'an hadist Di MIN 1 Teladan Palembang*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, (Palembang : Skripsi Universitas Islam Negeri Palembang, 2009)

kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang sudah terencana dan tersusun sebelumnya.¹³

Menurut Bloom, penerapan adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus, teori, dan lain-lain dalam situasi yang baru dan konkrit. Aplikasi atau pemahaman ini adalah tingkat berpikir yang setinggi lebih tinggi daripada pemahaman.

Penerapan (aplikasi) adalah suatu langkah upaya penerapan sebagai perealisasi konsep atau perencanaan, yang bisa disebut sebuah tindakan secara real (nyata).

Jadi menurut beberapa pengertian di atas bahwa penerapan adalah suatu perbuatan seseorang dalam menerapkan kegiatan dengan menggunakan ide-ide dan metode-metode dengan mempraktekkannya dalam dunia nyata (real) untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Misalnya, seorang guru sebelum mengajar terlebih dahulu mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) setelah semua langkah-langkah tersebut disusun dengan kondisi kelas dan waktu. Guru tersebut dianggap sudah bisa menerapkan dalam proses belajar mengajar.

2. Metode Diskusi Kelompok Kecil

¹³Sinta Tomuka. *Penerapan Prinsip-Prinsip Good Governance Dalam Pelayanan Publik Di Kecamatan Girian Kota Bitung* (Studi Tentang Pelayanan Akte Jual beli) (Online) Http : www.google.co.id/url?q=http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/politico/article/view/2581&sa=U&el=31KNVbDV4PKogUwegSegCA&ved=0CH&OfjAJ=AFOjCNHUHHGgSUTtfky4p6sNeW7NewMSC O diakses pada jum'at 5 agustus 2016 Pkl. 10.44

Menurut Sobery Sutikno Metode adalah cara menyajikan mata pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan.¹⁴

Menurut Abudin Nata Metode adalah cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan suatu gagasan, pemikiran, atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana serta didasarkan pada teori, konsep, prinsip tertentu yang terdapat dalam berbagai disiplin ilmu terkait.¹⁵

Menurut Hasan Langgulung Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁶

Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara atau jalan yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan suatu materi pelajaran agar dapat dipahami oleh semua siswa dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Menurut Rusman Diskusi Kelompok Kecil adalah suatu metode yang proses teratur dan melibatkan sekelompok siswa dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, dan pemecahan masalah. Siswa berdiskusi dalam kelompok-

¹⁴Sobery Sutikno, *Metode dan Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan menyenangkan*, (Lombok: Tim Hotika, 2014) hal 34

¹⁵Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* , cet 3 (Jakarta: Kencana 2014) hal 176

¹⁶Hasan Langgulung, *Pendidikan Dan Peradaban Islam*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1985) hal 79

kelompok kecil di bawah bimbingan guru atau temannya untuk berbagi informasi, pemecahan masalah atau pengambilan keputusan.¹⁷

Menurut Muhammad Ali Diskusi Kelompok Kecil adalah metode keterampilan melaksanakan kegiatan membimbing peserta didik agar dapat melaksanakan diskusi kelompok kecil secara menarik.¹⁸

Menurut Didi Sufriadi dan Deni Darmawan Diskusi Kelompok Kecil adalah salah satu metode yang memberi ruang dan peluang kepada peserta didik untuk menguasai suatu konsep atau memecahkan masalah melalui suatu memberi kesempatan berfikir, berinteraksi, serta berlatih untuk bersikap memberi dan menerima pendapat orang lain secara positif. Tujuannya adalah memberikan ruang atau peluang bagi peserta didik untuk belajar secara aktif (partisipatif) dalam menguasai, memecahkan masalah, dan mengembangkan pola pikir positif dalam berinteraksi.¹⁹

3. Langkah-langkah pelaksanaan metode diskusi kelompok kecil

Agar penggunaan metode diskusi kelompok kecil berhasil dengan efektif, maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik diskusi.

Kegiatannya antara lain : merumuskan tujuan dan topik yang akan

¹⁷Rusman, *model-model pembelajaran*, (jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013) hal 89

¹⁸Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesido, 2002) hal 23

¹⁹Didi Sufriadi dan Deni Darmawan, *komunikasi pembelajaran* (Bandung : Remaja Posdaya, 2012) hal 157

didiskusikan, mengembangkan masalah, catat kesalahan yang menyimpang.

b. Memperluas masalah, intinya merangkum kembali permasalahan supaya jelas, menjelaskan gagasan peserta didik dengan memberikan informasi yang jelas. Untuk memperjelas setiap pembicaraan dari peserta diskusi, pimpinan diskusi atau guru dapat melakukan hal-hal berikut :

- 1) Menguraikan kembali pendapat atau ide yang kurang jelas, sehingga menjadi jelas dipahami oleh seluruh peserta diskusi.
- 2) Mengajukan pertanyaan pelacak untuk meminta komentar siswa untuk lebih memperjelas ide atau pendapat yang disampaikannya.
- 3) Memberikan informasi tambahan berkenaan dengan pendapat atau ide yang disampaikannya, seperti melalui ilustrasi atau contoh, sehingga dapat lebih memperjelas terhadap ide yang disampaikannya itu.
- 4) Menganalisis pendapat peserta didik, antara lain menganalisis alasan yang dikemukakan memiliki dasar yang kuat, menjelaskan hal-hal yang telah disepakati. Setelah diperoleh informasi alasan-alasan dari masing-masing berkenaan dengan pendapat yang berbeda-beda itu, maka selanjutnya pimpinan diskusi dapat menindak lanjuti dengan mencapai kesepakatan terhadap hal-hal mana saja yang disepakati bersama dan mana yang tidak disepakati

secara bersama, sehingga dari diskusi tersebut menghasilkan kesimpulan bersama.

5) Meluruskan alur berpikir peserta didik, mencakup mengajukan beberapa pertanyaan menantang siswa untuk berpikir, memberikan contoh-contoh verbal, memberikan waktu berpikir, dan memberi dukungan terhadap pendapat peserta didik yang penuh perhatian.

c. Meningkatkan partisipasi siswa. Untuk mendorong siswa (peserta didik) ikut aktif turun rembug dalam proses diskusi, ada beberapa aspek yang perlu ditempuh guru atau pemimpin diskusi, antara lain:

1) Mengajukan pertanyaan kunci yang menantang siswa untuk berpendapat atau mengajukan gagasan.

2) Memberikan contoh atau ilustrasi baik bersifat verbal maupun non verbal dimana melalui contoh atau ilustrasi tersebut, menggugah siswa untuk berpikir.

3) Menghangatkan suasana diskusi dengan memunculkan pertanyaan yang memungkinkan terjadinya perbedaan pendapat di antara sesama anggota kelompok.

4) Memberikan perhatian kepada setiap pembicara sehingga merasa dihargai dan dengan demikian dapat lebih mendorong siswa untuk berpartisipasi memberikan pemikiran melalui forum diskusi yang dilakukan.

- d. Memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam diskusi, terkait dengan memancing semangat berpikir peserta didik, memberikan kesempatan kepada yang belum berbicara, mengatur jalannya sidang diskusi, dan mengomentari pendapat yang dikemukakan. Untuk mendorong partisipasi aktif dari setiap anggota kelompok dapat dilakukan hal-hal berikut :
- 1) Memberi stimulus yang ditujukan kepada siswa tertentu yang belum berkesempatan menyampaikan pendapatnya, sehingga siswa tersebut terdorong untuk mengeluarkan buah pikirannya.
 - 2) Mencegah monopoli pembicaraan hanya kepada orang-orang tertentu saja, dengan cara terlebih dahulu memberi kesempatan kepada siswa yang dianggap pendiam untuk berbicara.
 - 3) Mendorong siswa untuk merespon pembicaraan dari temannya yang lain sehingga terjadi komunikasi interaksi antar semua peserta diskusi.
 - 4) Menghindari respon siswa yang bersifat serentak, agar setiap siswa secara individu dapat mengemukakan pikirannya secara bebas berdasarkan pemahaman yang dimilikinya.
- e. Menutup diskusi merupakan kegiatan akhir dalam diskusi. Ada pun kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh guru atau pemimpin diskusi dalam menutup diskusi antara lain:

- 1) Membuat rangkuman sebagai kesimpulan atau pokok-pokok pikiran yang dihasilkan dari kegiatan diskusi yang telah dilaksanakan.
- 2) Menyampaikan beberapa catatan tindak lanjut dari kegiatan diskusi yang telah dilakukan, baik dalam bentuk aplikasi maupun rencana diskusi pada pertemuan berikutnya.
- 3) Melakukan penilaian terhadap proses maupun hasil diskusi yang telah dilakukan, seperti melalui kegiatan observasi, wawancara, skala dan lain sebagainya. Penilaian ini berfungsi sebagai umpan balik untuk mengetahui dan memberi pemahaman kepada siswa terhadap peran dan partisipasinya dalam kegiatan diskusi tersebut.

Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa diskusi kelompok kecil adalah suatu metode yang dapat melatih keaktifan siswa dalam proses berdiskusi untuk menguasai suatu konsep atau memecahkan masalah dengan cara berpikir dan berinteraksi serta dapat menerima pendapat dari orang lain siswa tersebut berdiskusi dalam bimbingan guru dan temannya.

4. Hasil belajar

Menurut Gagne belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.²⁰

Menurut Hilgard mengatakan bahwa belajar adalah proses muncul atau berubahnya suatu perilaku karena adanya respons terhadap suatu situasi.²¹

Menurut Lester D.Crow dan Alice Crow mengatakan bahwa belajar adalah ditujukan untuk memperoleh kebiasaan, sikap, dan pengetahuan. Belajar membentuk pola dan sikap baru pelajar sehingga mereka lebih menjadi subjek-subjek yang melakukan kegiatan-kegiatan produktif.²²

Menurut Dimiyanti dan mudjiono hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.²³

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.²⁴

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah knowledge (pengetahuan,

²⁰Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori Dan Aplikasi PAKEM*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009) hal 2

²¹Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011) hal 21

²²M.Yamin, *Teori Dan metode Pembelajaran*. (Malang : Madani, 2015) hal 11

²³H. Fajri Ismail, *Evaluasi pendidikan*. (Palembang : Tunas Gemilang Press, 2014) hal 38-39

²⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : Bumi Aksara, 2006), hal 30

ingatan), comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), application (menerapkan), analysis (menguraikan, menentukan hubungan), synthesis (menorganisasi, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan evaluation (menilai). Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemampuan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.²⁵

Jadi menurut beberapa pengertian di atas bahwa hasil belajar adalah suatu keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dengan didapatnya nilai yang berupa huruf atau angka, yang ditandai dari perubahan tingkah laku pada diri siswa tersebut. Misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu.

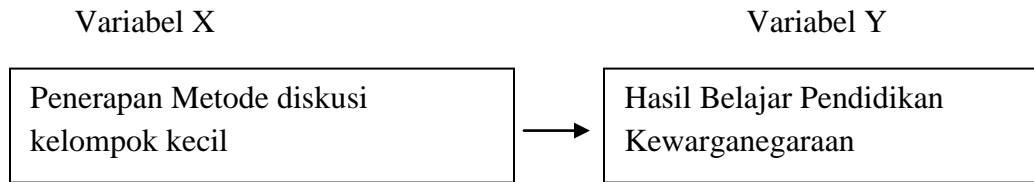
E. Variabel Dan Definisi Operasional

1. Variabel

Kata Variabel berasal dari bahasa Inggris “*Variable*” dengan arti “ubahan”, “faktor tak tetap” atau “gejala yang dapat diubah”.²⁶ Penelitian yang dilakukan ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel x dan variabel y.

²⁵ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori Dan Aplikasi PAKEM*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009) hal 5-6

²⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik pendidikan*, (Jakarta : RajaGrafindo persada, 2010) hal



a. Definisi Operasional Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil

Untuk menghindari kekeliruan penelitian terhadap variabel penelitian, maka peneliti memandang perlu memberikan definisi operasional sebagai berikut :

- 1) Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil adalah tindakan yang terencana dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan melalui salah satu bentuk diskusi yaitu metode diskusi kelompok kecil. Diskusi Kelompok Kecil adalah suatu proses teratur yang melibatkan sekelompok siswa dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, dan pemecahan masalah. Siswa berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil di bawah bimbingan guru atau temannya untuk berbagi informasi, pemecahan masalah atau pengambilan keputusan. Diskusi kelompok kecil dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok. Jumlah anggota kelompok antara 3-5 orang. Pelaksanaanya dimulai dengan guru menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi-bagi ke dalam sub masalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok kecil. Selesai diskusi dalam kelompok kecil, ketua kelompok menyajikan hasil diskusinya.

Langkah-langkah pelaksanaan metode diskusi kelompok kecil

Agar penggunaan metode diskusi kelompok kecil berhasil dengan efektif, maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik diskusi.

Kegiatannya antara lain : merumuskan tujuan dan topik yang akan didiskusikan, mengembangkan masalah, catat kesalahan yang menyimpang.

- b. Memperluas masalah, intinya merangkum kembali permasalahan supaya jelas, menjelaskan gagasan peserta didik dengan memberikan informasi yang jelas. Untuk memperjelas setiap pembicaraan dari peserta diskusi, pimpinan diskusi atau guru dapat melakukan hal-hal berikut :

- 1) Menguraikan kembali pendapat atau ide yang kurang jelas, sehingga menjadi jelas dipahami oleh seluruh peserta diskusi.
- 2) Mengajukan pertanyaan pelacak untuk meminta komentar siswa untuk lebih memperjelas ide atau pendapat yang disampaikan.
- 3) Memberikan informasi tambahan berkenaan dengan pendapat atau ide yang disampaikan, seperti melalui ilustrasi atau contoh, sehingga dapat lebih memperjelas terhadap ide yang disampaikan itu.

4) Menganalisis pendapat peserta didik, antara lain menganalisis alasan yang dikemukakan memiliki dasar yang kuat, menjelaskan hal-hal yang telah disepakati. Setelah diperoleh informasi alasan-alasan dari masing-masing berkenaan dengan pendapat yang berbeda-beda itu, maka selanjutnya pimpinan diskusi dapat menindak lanjuti dengan mencapai kesepakatan terhadap hal-hal mana saja yang disepakati bersama dan mana yang tidak disepakati secara bersama, sehingga dari diskusi tersebut menghasilkan kesimpulan bersama.

5) Meluruskan alur berpikir peserta didik, mencakup mengajukan beberapa pertanyaan menantang siswa untuk berpikir, memberikan contoh-contoh verbal, memberikan waktu berpikir, dan memberi dukungan terhadap pendapat peserta didik yang penuh perhatian.

c. Meningkatkan partisipasi siswa. Untuk mendorong siswa (peserta didik) ikut aktif turun rembug dalam proses diskusi, ada beberapa aspek yang perlu ditempuh guru atau pemimpin diskusi, antara lain:

1) Mengajukan pertanyaan kunci yang menantang siswa untuk berpendapat atau mengajukan gagasan.

- 2) Memberikan contoh atau ilustrasi baik bersifat verbal maupun non verbal dimana melalui contoh atau ilustrasi tersebut, menggugah siswa untuk berpikir.
 - 3) Menghangatkan suasana diskusi dengan memunculkan pertanyaan yang memungkinkan terjadinya perbedaan pendapat di antara sesama anggota kelompok.
 - 4) Memberikan perhatian kepada setiap pembicara sehingga merasa dihargai dan dengan demikian dapat lebih mendorong siswa untuk berpartisipasi memberikan pemikiran melalui forum diskusi yang dilakukan.
- d. Memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam diskusi, terkait dengan memancing semangat berpikir peserta didik, memberikan kesempatan kepada yang belum berbicara, mengatur jalannya sidang diskusi, dan mengomentari pendapat yang dikemukakan. Untuk mendorong partisipasi aktif dari setiap anggota kelompok dapat dilakukan hal-hal berikut :
- 1) Memberi stimulus yang ditujukan kepada siswa tertentu yang belum berkesempatan menyampaikan pendapatnya, sehingga siswa tersebut terdorong untuk mengeluarkan buah pikirannya.
 - 2) Mencegah monopoli pembicaraan hanya kepada orang-orang tertentu saja, dengan cara terlebih dahulu memberi kesempatan kepada siswa yang dianggap pendiam untuk berbicara.

- 3) Mendorong siswa untuk merespon pembicaraan dari temannya yang lain sehingga terjadi komunikasi interaksi antar semua peserta diskusi.
 - 4) Menghindari respon siswa yang bersifat serentak, agar setiap siswa secara individu dapat mengemukakan pikirannya secara bebas berdasarkan pemahaman yang dimilikinya.
- e. Menutup diskusi merupakan kegiatan akhir dalam diskusi. Adapun kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh guru atau pemimpin diskusi dalam menutup diskusi antara lain:
- 1) Membuat rangkuman sebagai kesimpulan atau pokok-pokok pikiran yang dihasilkan dari kegiatan diskusi yang telah dilaksanakan.
 - 2) Menyampaikan beberapa catatan tindak lanjut dari kegiatan diskusi yang telah dilakukan, baik dalam bentuk aplikasi maupun rencana diskusi pada pertemuan berikutnya.
 - 3) Melakukan penilaian terhadap proses maupun hasil diskusi yang telah dilakukan, seperti melalui kegiatan observasi, wawancara, skala dan lain sebagainya. Penilaian ini berfungsi sebagai umpan balik untuk mengetahui dan memberi pemahaman kepada siswa terhadap peran dan partisipasinya dalam kegiatan diskusi tersebut.

2) Hasil belajar pendidikan kewarganegaraan yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar yang dilihat dari segi kognitif. Dalam penelitian ini meliputi tes yang diberikan kepada kelas tersebut hasil dari tes itu digunakan untuk melihat penerapan metode diskusi kelompok kecil.

Indikator hasil belajar

a. Kognitif meliputi.²⁷

- 1) Pengetahuan yaitu menyebutkan, menuliskan, menyatakan, mengurutkan, menjelaskan kembali, mengidentifikasi, mendefinisikan.
- 2) Pemahaman yaitu menerjemahkan, mengubah, menguraikan, menuliskan kembali, merangkum, menyimpulkan, dan menjelaskan.
- 3) Penerapan yaitu menerapkan, mengoperasikan, mengubah, menggunakan, menunjukkan proses, menghitung.
- 4) Analisis yaitu menguraikan, mengkategorikan, memilih, dan membedakan.
- 5) Sintesis, yaitu merancang, merumuskan, mengorganisasikan, dan merencanakan.
- 6) Evaluasi yaitu mengkritik, memutuskan, dan memberikan evaluasi.

b. Efektif meliputi :²⁸

²⁷<http://misbach13.blogspot.com/2012/12/makalah-komponen-indikator-hasil-belajar.html>. diakses 17 agst 2016.

- 1) Penerimaan yaitu mempercayai, memilih, mengikuti, bertanya, dan mengalokasikan.
 - 2) Menanggapi yaitu menyatakan, membantu, melaksanakan, melaporkan, dan menampilkan.
 - 3) Penanaman nilai yaitu membenarkan, melibatkan, mengusulkan, dan melakukan.
 - 4) Pengorganisasian yaitu mengatur, melengkapi, menyusun, menyatukan, menghubungkan, dan menyesuaikan.
 - 5) Karakterisasi yaitu menggunakan nilai-nilai sebagai pandangan hidup, mempertahankan nilai-nilai yang sudah diyakini.
- c. Psikomotorik meliputi:²⁹
- 1) Persepsi yaitu membedakan, mempersiapkan, menunjukkan, dan mengidentifikasi.
 - 2) Kesiapan yaitu memulai, mengawali, mempersiapkan, menanggapi, dan mempertunjukkan.
 - 3) Gerakan terbimbing yaitu mempraktekkan, mengikuti, dan memainkan.
 - 4) Gerakan terbiasa yaitu mengoperasikan, melaksanakan, dan mengerjakan.

²⁸*Ibid.*,

²⁹Fajri Ismali, *Op.Cit.*, hal 44

- 5) Gerakan kompleks yaitu melaksanakan, mengerjakan, menggunakan, mendemonstrasikan.
- 6) Kreativitas yaitu mengubah, mengatur kembali dan membuat variasi.

Untuk memilih kata-kata operasional dalam indikator hasil belajar bisa melihat daftar kata-kata operasional sebagaimana yang dikemukakan di atas. Akan tetapi guru juga dapat menambahkan kata-kata operasional lain untuk merumuskan indikator sesuai dengan karakteristik peserta didik, kebutuhan daerah dan kondisi satuan pendidikan masing-masing. Kemudian setelah indikator hasil belajar dari kompetensi dasar yang akan diajarkan telah diidentifikasi, selanjutnya dikembangkan dalam kalimat indikator yang merupakan karakteristik kompetensi dasar.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih perlu di uji secara empiris. Hipotesis sebagai arahan penelitian yang dirumuskan sebagai berikut :

Ha : “ada perbedaan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode diskusi kelompok kecil pada pembelajaran PKN dikelas V.b Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang”.

Ho : “tidak ada perbedaan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode diskusi kelompok kecil pada pembelajaran PKN dikelas V.b Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang”

G. Metodologi Penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani “metodos”. Kata ini terdiri dari dua kata: yaitu *metos* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.³⁰ Jadi, metodologi adalah cara yang tepat dalam melalui atau melewati dalam melakukan sesuatu menggunakan fikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Jika digabungkan dengan penelitian, maka metodologi penelitian adalah cara yang digunakan seseorang peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Dalam kesempatan ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian berkenaan terutama dengan data dan angka. dan pada penelitian ini melalui survei objek yang diteliti yaitu

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian adalah jenis penelitian Eksperimen Kuantitatif, dengan metode Eksperimen dan *Design Tipe Pre-test and Post-test Group*.

Pola : $O_1 \times O_2$ Didalam desain ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen³¹. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O_1) disebut *pre-test*, dan observasi sesudah eksperimen (O_2) disebut *post-test*.³² Berdasarkan keterangan diatas berkaitan dengan penelitian yang penulis teliti yaitu untuk mengetahui perbedaan antara hasil

³⁰ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), hlm. 161.

³¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012) hal

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 85

belajar siswa kelas V.b sebelum dan sesudah diterapkan metode diskusi kelompok kecil di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

1) Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berupa kutipan atau uraian dalam mengikuti pengamatan untuk mengetahui Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V.b MI Najahiyah Palembang.

2) Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil analisis Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V.b MI Najahiyah Palembang. Untuk mendapatkan data kuantitatif ini penelitian menggunakan tes untuk mendapatkan nilai.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Sumber data primer

Adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah hasil tes siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

Dalam pengumpulan data primer peneliti menggunakan tes sebagai teknik pengumpulan data.

2) Sumber data sekunder

Adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Sumber data sekunder dari penelitian ini meliputi arsip atau dokumentasi, dan lembaran wawancara serta observasi.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³³ Adapun populasi yang akan diselidiki dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Najahiyah Palembang yang berjumlah 75 siswa yang terdiri dari kelas V.a V.b.

Tabel 1.1

Populasi

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	V.a	14	15	29
2	V.b	10	20	30

³³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010) hal 117

b. Sampel

Sampel ini merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Oleh karena itu, peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut dan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel peneliti memilih teknik random sampling³³. Karena pengambilan sampel dari populasi dilaksanakan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dalam hal ini sampel yang akan diteliti adalah siswa kelas V.b MI Najahiyah Palembang.

Tabel 1.2
Sampel

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	V.b	10	20	30

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Adalah untuk pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dari sumbernya.³⁴

b. Tes

Adalah seperangkat rangsangan (stimulus yang diberikan kepada seseorang untuk dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.³⁵

³⁴Sugiono, *Metode Penelitian-Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, R dan D, cet 17* (Bandung : Alfabeta, 2014) hal 137

c. Observasi

Cara ini diartikan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diteliti.³⁶

d. Dokumentasi

Adalah peneliti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat, kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

5. Teknik Uji Coba Instrument

Data yang diperoleh dari hasil sebelum test akhir diberikan pada subyek penelitian, instrument test terlebih dahulu uji cobakan pada suatu kelas dan dianalisis validitas dan realibilitas.

a. Uji validitas

Analisis validitas instrument test dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat instrument mana yang layak diberikan kepada sampel penelitian. Sebutir soal test dapat dikatakan valid jika skor-skor pada butir item yang bersangkutan memiliki kesesuaian atau kesajaran arah dengan skor totalnya, yaitu apabila ada korelasi positif yang signifikan antara

³⁵Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2000) hal 100

³⁶Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012) hal 86

skor item dengan skor totalnya. Analisis validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *korelasi point biserial* dengan rumus sebagai berikut:³⁸

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbi} : Angka indeks *korelasi point berserial*

M_p : Mean (nilai rata-rata hitung) skor yang dicapai oleh siswa yang menjawab benar bagi item yang dicari validitasnya

M_t : Mean *skor total* yang berhasil dicapai oleh seluruh siswa

SD_t : Deviasi standar dari skor total

p : Proporsi siswa yang menjawab benar

q : Proporsi siswa yang menjawab salah

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran berulang terhadap gejala yang sama dengan alat pengukuran yang sama. Analisis reliabilitas dilakukan setelah analisis uji validitas, analisis ini bertujuan untuk melihat reliabel instrument yang akan diberikan. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan K-R.20 Sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{v_t - \sum pq}{v_t} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} : reliabilitas instrument secara keseluruhan
- k : banyaknya butir pertanyaan
- V_t : varian total
- P : proporsi subjek yang menjawab item salah
- q : proporsi subjek yang menjawab salah
- $\sum pq$: jumlah perkaitan p dan q

6. Teknik Analisis Data

Analisis ini digunakan untuk menarik kesimpulan yang merupakan jawaban yang tepat dari permasalahan yang diajukan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik terhadap hasil test awal dan test akhir. Sebelum membuktikan hipotesis, maka langkah-langkah yang perlu dilakukan terlebih dahulu adalah melakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji T-test.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak, baik itu

data nilai *pre-test* dan *post-test*. Uji Normalitas merupakan syarat sebelum dilakukan Uji-t. Data termasuk terdistribusi normal jika terletak di $(-1 < K_m < 1)$.

Maka untuk menguji kenormalan data digunakan rumus sebagai berikut:

$$M_o = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right] \quad K_m = \frac{\bar{x} - M_o}{s}$$

Keterangan :

M_o : Modus

b : Batas Interval dengan frekuensi terbanyak

p : Panjang kelas modus

b_1 : Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi kelas interval terdekat sebelumnya

b_2 : frekuensi pada kelas modus dikurangi kelas interval berikutnya

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesetaraan data atau kehomogenan data. Jika dua kelompok mempunyai varians yang sama, maka kelompok tersebut dikatakan homogen. Homogenitas data dapat dengan menggunakan statistik rumus sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

c. Uji T-test

Setelah data-dataa dikumpulkan, selanjutnya data dianalisa secara statistik deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan, menguraikan, menjabarkan mencari hubungan-hubungan masalah yang ditelaah kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif. Setelah semua data terkumpul melalui teknik-teknik penelitian tersebut diatas, kemudian dilakukan analisa yakni dengan menggunakan analisa statistik uji “t” atau Tes “t” untuk dua sampel kecil (N kurang dari 30) yang saling berhubungan. Tes hasil belajar untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar siswa sebelum diterapkan model tersarang (*nested*) dan hasil belajar siswa sesudah diterapkan model tersarang (*nested*) pada pembelajaran IPA Terpadu kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Nasriyah Tanjung Baru. Pada penelitian ini hanya terdapat 29 siswa dikelas III. Adapun analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis data kuantitatif dengan menggunakan analisis uji “t”.

Rumusnya adalah:³⁷

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}} \quad \text{Ket: MD} = \text{Mean Of Difference}$$

Langkah-langkah perhitungannya:

³⁷Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), hlm.

1. Mencari D (*difference* = perbedaan) antara skor variabel I dan skor variabel II. Jika variabel I kita beri lambang X sedang variabel II kita beri lambang Y, maka: $D = X - Y$

2. Menjumlahkan D, sehingga ΣD

3. Mencari *Mean dari Difference*, dengan rumus : $M_D = \frac{\Sigma D}{N}$

4. Mengkuadratkan D: setelah itu lalu dijumlahkan sehingga diperoleh ΣD^2

5. Mencari *deviasi Standar dari Difference* (SD_D), dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \left(\frac{\Sigma D}{N}\right)^2}$$

6. Mencari *Standard error* dari *Mean of Difference*, yaitu SE_{MD} dengan menggunakan rumus: $SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$

7. Mencari t_0 dengan menggunakan rumus:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

8. Memberikan interpretasi terhadap t_0 dengan melakukan perbandingan antara t_0 dengan t_0 dengan patokan:

a) Jika lebih besar atau sama dengan t_0 maka hipotesa nihil ditolak; sebaliknya hipotesa alternative diterima atau disetujui. Berarti kedua variabel yang sedang diselidiki perbedaannya, secara signifikan memang terdapat perbedaan.

b) Jika lebih kecil daripada t_0 maka hipotesa nihil diterima; sebaliknya hipotesa alternative ditolak. Berarti bahwa perbedaan antara variabel I dan

variabel II bukanlah perbedaan yang berarti atau bukan perbedaan yang signifikan.

H. Sistematika Pembahasan

Berangkat dari uraian di atas, peneliti akan memaparkan sistematika pembahasan dalam penelitian sebagai berikut :

Bab pertama merupakan bab pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, kajian pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua landasan teori yang berisikan, definisi metode diskusi kelompok kecil, langkah-langkah diskusi kelompok kecil , untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mata pelajaran PKN.

Bab ketiga gambaran umum lokasi penelitian, berisikan sejarah dan geografis siswa, keadaan guru, keadaan sarana dan prasarana.

Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan : aplikasi metode diskusi kelompok kecil pada pembelajaran PKN di MI Najahiyah Palembang : untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PKN di MI Najahiyah Palembang.

Bab kelima penutup terdiri atas kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. PENERAPAN METODE DISKUSI KELOMPOK KECIL

1. Pengertian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa penerapan adalah suatu mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk sesuatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang sudah terencana dan tersusun sebelumnya.³⁸ Menurut Haryanto penerapan adalah kemampuan untuk menggunakan sesuatu yang telah dipelajari dalam situasi yang baru atau nyata.³⁹ Penerapan adalah sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.⁴⁰ Jadi penerapan merupakan suatu perbuatan

³⁸Sinta Tomuka. Penerapan Prinsip-Prinsip Good Governance Dalam Pelayanan Publik Di Kecamatan Girian Kota Bitung (Studi Tentang Pelayanan Akte Jual beli) (Online) Http : www.google.co.id/url?q=http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/politico/article/view/2581&sa=U&el=31KNVbDV4PKogUwegSegCA&ved=0CH&OfjAJ=AFOjCNHUHHGgSUTtfky4p6sNeW7NewMSC O diakses pada jum'at 5 agustus 2016 Pkl. 10.44

³⁹Harjanto, *Penerapan Pengajaran*, cet.10, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010) hal 60

⁴⁰<http://eprints.uny.ac.id/9331/bab%25202.pdf>.diakses, 18 ags 2016

atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Termasuk di dalamnya kemampuan menerapkan metode. Pada pendidikan pemakaian metode pembelajaran dalam proses belajar sangat membantu untuk mencapai tujuan dari suatu pembelajaran. Menurut Sobery Sutikno Metode adalah cara menyajikan mata pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan.⁴¹

Menurut Abudin Nata Metode adalah cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan suatu gagasan, pemikiran, atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana serta didasarkan pada teori, konsep, prinsip tertentu yang terdapat dalam berbagai disiplin ilmu terkait.⁴² Dan Menurut Hasan Langgulung Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴³ Berdasarkan beberapa pengertian di atas metode merupakan kegiatan yang dilakukan guru dalam penyampaian materi untuk mencapai tujuan tertentu. Karena itu metode sangat memegang peranan penting dalam mendukung keberhasilan pengajaran dalam pendidikan. Ada banyak metode mengajar yang bisa digunakan para guru dalam proses pembelajaran. Dan salah satu metode tersebut adalah metode diskusi kelompok kecil.

⁴¹Sobery Sutikno, *Metode dan Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan menyenangkan*, (Lombok: Tim Hotika, 2014) hal 34

⁴²Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* , cet 3 (Jakarta: Kencana 2014) hal 176

⁴³Hasan Langgulung, *Pendidikan Dan Peradaban Islam*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1985) hal 79

Menurut Rusman Diskusi Kelompok Kecil adalah suatu metode yang proses teratur dan melibatkan sekelompok siswa dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, dan pemecahan masalah. Siswa berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil di bawah bimbingan guru atau temannya untuk berbagi informasi, pemecahan masalah atau pengambilan keputusan.⁴⁴

Menurut Muhammad Ali Diskusi Kelompok Kecil adalah metode keterampilan melaksanakan kegiatan membimbing peserta didik agar dapat melaksanakan diskusi kelompok kecil secara menarik.⁴⁵ Dan Menurut Didi Sufriadi dan Deni Darmawan Diskusi Kelompok Kecil adalah salah satu metode yang memberi ruang dan peluang kepada peserta didik untuk menguasai suatu konsep atau memecahkan masalah melalui suatu memberi kesempatan berfikir, berinteraksi, serta berlatih untuk bersikap memberi dan menerima pendapat orang lain secara positif. Tujuannya adalah memberikan ruang atau peluang bagi peserta didik untuk belajar secara aktif (partisipatif) dalam menguasai, memecahkan masalah, dan mengembangkan pola pikir positif dalam berinteraksi.⁴⁶

Menurut Edi Sugiarto dan Yuliarni Nurani diskusi kelompok kecil adalah suatu metode yang bentuk mengajar klasikal biasa yang

⁴⁴Rusman, *model-model pembelajaran*, (jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013) hal 89

⁴⁵Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesido, 2002) hal 23

⁴⁶Didi Sufriadi dan Deni Darmawan, *kommunikasi pembelajaran* (Bandung : Remaja Posdaya, 2012) hal 157

memungkinkan guru dalam waktu yang sama menghadapi beberapa kelompok kecil yang belajar secara kelompok.⁴⁷ Dan Menurut JJ, Hasibuan diskusi kelompok kecil adalah metode yang sebagai perbuatan guur dalam konteks belajar mengajar yang hanya melayani 3-8 siswa.⁴⁸ Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa diskusi kelompok kecil adalah suatu metode yang dapat melatih keaktifan siswa dalam proses berdiskusi untuk menguasai suatu konsep atau memecahkan masalah dengan cara berpikir dan berinteraksi serta dapat menerima pendapat dari orang lain siswa tersebut berdiskusi dalam bimbingan guru dan teman-temannya.

Dan Al-qur'an menganjurkan waktu melakukan metode diskusi kelompok kecil dalam rangka mencari solusi, firman Allah SWT :⁴⁹

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya : “ Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu, kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad. Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”. (QS.Ali Imron : 159)

⁴⁷Edi Sugiarto dan Yuliarni Nurani, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Jakarta : UT, 2002) hal 12

⁴⁸JJ. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008) hal 27

⁴⁹Departemen Agama RI, *Al-Hidayah Al-Qur'an tafsir perkata tajwi kode angka*, (Banten : Kalim, 2011) hal 72

Kadang-kadang dalam menghadapi soal tidak dapat dipecahkan dengan satu jawaban saja. Dalam metode diskusi kelompok kecil yang paling banyak mendekati kebenaran sehingga dapat diambil kesimpulan. Selain mendapat kesimpulan dapat pula memperjelas permasalahan.

2. Prinsip-prinsip dalam pelaksanaan metode diskusi kelompok kecil

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam melakukan metode ini adalah :⁵⁰

- a. Melibatkan siswa secara aktif.
- b. Masalahnya disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan anak.
- c. Guru berusaha mendorong siswanya yang kurang aktif untuk melakukan atau mengeluarkan pendapatnya.
- d. Siswa dibiasakan menghargai pendapat orang lain dalam menyetujui atau menentang pendapat. Aturan dan jalannya diskusi hendaknya dijelaskan kepada siswa yang masih belum mengenal tatacara berdiskusi agar mereka dapat secara lancar mengikutinya.

3. Langkah-langkah pelaksanaan metode diskusi kelompok kecil

Agar penggunaan metode diskusi kelompok kecil berhasil dengan efektif, maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik diskusi.
Kegiatannya antara lain : merumuskan tujuan dan topik yang akan

⁵⁰Sulaiman Abdullah, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991) hal 27-28

didiskusikan, mengembangkan masalah, catat kesalahan yang menyimpang.

b. Memperluas masalah, intinya merangkum kembali permasalahan supaya jelas, menjelaskan gagasan peserta didik dengan memberikan informasi yang jelas. Untuk memperjelas setiap pembicaraan dari peserta diskusi, pimpinan diskusi atau guru dapat melakukan hal-hal berikut :

- 1) Menguraikan kembali pendapat atau ide yang kurang jelas, sehingga menjadi jelas dipahami oleh seluruh peserta diskusi.
- 2) Mengajukan pertanyaan pelacak untuk meminta komentar siswa untuk lebih memperjelas ide atau pendapat yang disampaikan.
- 3) Memberikan informasi tambahan berkenaan dengan pendapat atau ide yang disampaikan, seperti melalui ilustrasi atau contoh, sehingga dapat lebih memperjelas terhadap ide yang disampaikan itu.
- 4) Menganalisis pendapat peserta didik, antara lain menganalisis alasan yang dikemukakan memiliki dasar yang kuat, menjelaskan hal-hal yang telah disepakati. Setelah diperoleh informasi alasan-alasan dari masing-masing berkenaan dengan pendapat yang berbeda-beda itu, maka selanjutnya pimpinan diskusi dapat menindak lanjuti dengan mencapai kesepakatan

terhadap hal-hal mana saja yang disepakati bersama dan mana yang tidak disepakati secara bersama, sehingga dari diskusi tersebut menghasilkan kesimpulan bersama.

5) Meluruskan alur berpikir peserta didik, mencakup mengajukan beberapa pertanyaan menantang siswa untuk berpikir, memberikan contoh-contoh verbal, memberikan waktu berpikir, dan memberi dukungan terhadap pendapat peserta didik yang penuh perhatian.

c. Meningkatkan partisipasi siswa. Untuk mendorong siswa (peserta didik) ikut aktif turun rembug dalam proses diskusi, ada beberapa aspek yang perlu ditempuh guru atau pemimpin diskusi, antara lain:

- 1) Mengajukan pertanyaan kunci yang menantang siswa untuk berpendapat atau mengajukan gagasan.
- 2) Memberikan contoh atau ilustrasi baik bersifat verbal maupun non verbal dimana melalui contoh atau ilustrasi tersebut, menggugah siswa untuk berpikir.
- 3) Menghangatkan suasana diskusi dengan memunculkan pertanyaan yang memungkinkan terjadinya perbedaan pendapat di antara sesama anggota kelompok.
- 4) Memberikan perhatian kepada setiap pembicara sehingga merasa dihargai dan dengan demikian dapat lebih mendorong

siswa untuk berpartisipasi memberikan pemikiran melalui forum diskusi yang dilakukan.

d. Memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam diskusi, terkait dengan memancing semangat berpikir peserta didik, memberikan kesempatan kepada yang belum berbicara, mengatur jalannya sidang diskusi, dan mengomentari pendapat yang dikemukakan. Untuk mendorong partisipasi aktif dari setiap anggota kelompok dapat dilakukan hal-hal berikut :

- 1) Memberi stimulus yang ditujukan kepada siswa tertentu yang belum berkesempatan menyampaikan pendapatnya, sehingga siswa tersebut terdorong untuk mengeluarkan buah pikirannya.
- 2) Mencegah monopoli pembicaraan hanya kepada orang-orang tertentu saja, dengan cara terlebih dahulu memberi kesempatan kepada siswa yang dianggap pendiam untuk berbicara.
- 3) Mendorong siswa untuk merespon pembicaraan dari temannya yang lain sehingga terjadi komunikasi interaksi antar semua peserta diskusi.
- 4) Menghindari respon siswa yang bersifat serentak, agar setiap siswa secara individu dapat mengemukakan pikirannya secara bebas berdasarkan pemahaman yang dimilikinya.

e. Menutup diskusi merupakan kegiatan akhir dalam diskusi. Ada pun kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh guru atau pemimpin diskusi dalam menutup diskusi antara lain:

- 1) Membuat rangkuman sebagai kesimpulan atau pokok-pokok pikiran yang dihasilkan dari kegiatan diskusi yang telah dilaksanakan.
- 2) Menyampaikan beberapa catatan tindak lanjut dari kegiatan diskusi yang telah dilakukan, baik dalam bentuk aplikasi maupun rencana diskusi pada pertemuan berikutnya.
- 3) Melakukan penilaian terhadap proses maupun hasil diskusi yang telah dilakukan, seperti melalui kegiatan observasi, wawancara, skala dan lain sebagainya. Penilaian ini berfungsi sebagai umpan balik untuk mengetahui dan memberi pemahaman kepada siswa terhadap peran dan partisipasinya dalam kegiatan diskusi tersebut.

4. Kelebihan dan kekurangan metode diskusi kelompok kecil

Beberapa keuntungan dan kelemahan yang dapat diambil dari diskusi kelompok kecil:⁵¹

Keunggulan Diskusi Kelompok Kecil

⁵¹ Rusman, *model-model pembelajaran*, (jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013) hal 89

- a. Kelompok menjadi kaya dengan ide dan informasi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
- b. Termotivasi oleh kehadiran teman.
- c. Mengurangi sifat pemalu.
- d. Anak merasa terikat untuk melaksanakan keputusan kelompok.
- e. Meningkatkan pemahaman diri anak.
- f. Melatih siswa untuk berfikir kritis.
- g. Melatih siswa untuk mengemukakan pendapatnya.
- h. Melatih dan mengembangkan jiwa sosial pada diri siswa

Kelemahan Diskusi Kelompok Kecil

- a. Waktu belajar lebih panjang.
- b. Dapat terjadi pemborosan waktu.
- c. Anak yang pemalu dan pendiam menjadi kurang agresif.
- d. Dominasi siswa tertentu dalam diskusi.
- e. Tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran ketika siswa kurang siap mengikuti kegiatan pembelajaran.

Semua kekurangan tersebut dapat ditekan dengan rencana yang matang dan keterampilan guru mengarahkan, memberi petunjuk yang jelas, memahami kesulitan siswa, dan membagi perhatian pada semua kelompok.

B. HASIL BELAJAR

1. Pengertian

Pada hakikatnya hasil belajar adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Beberapa para pakar pendidikan mendefinisikan belajar sebagai berikut :⁵²

a. Gagne

Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

b. Travels

Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

c. Cronbach

Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.

d. Harold Spears

Belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arah tertentu.

⁵²Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009) hal 2

Dari beberapa penjelasan di atas, belajar merupakan proses penting dalam suatu kegiatan memperoleh pendidikan. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu tergantung pada proses belajar yang dialami siswa. Belajar merupakan tindakan, tahapan atau proses yang diarahkan kepada tujuan atau mengubah tingkah laku seseorang.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok. Menurut Wasliman dalam buku Ahmad Susanto faktor-faktor tersebut, yaitu sebagai berikut :⁵³

- a. Faktor internal : faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Misalnya, faktor jasmani (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, sikap, minat, bakat, motivasi, kesiapan).
- b. Faktor eksternal : faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Misalnya faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Dari uraian di atas bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang setiap faktor membawa pengaruhnya masing-masing terhadap hasil belajar. Karenanya penting bagi guru dalam memperhatikan faktor-

⁵³Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Kencana, 2013) hal 5

faktor yang mempengaruhi belajar siswa supaya dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan hasil yang optimal.

3. Macam-macam hasil belajar

Menurut Benyamin Bloom dalam buku Nana Sudjana, menyebutkan tiga macam hasil belajar, yaitu :⁵⁴

- a. Hasil belajar kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi.
- b. Hasil belajar afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Hasil belajar psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Dari penjelasan beberapa macam-macam hasil belajar pada ranah kognitif, afektif, psikomotorik di atas, yang diterapkan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar kognitif.

4. Domain Hasil Belajar

⁵⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011) hal 22-23

Domain hasil belajar adalah perilaku-prilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain, kognitif, afektif, psikomotorik.⁵⁵

a. Ranah kognitif

Kognitif berasal dari bahasa *cognition* yang berarti mengetahui. Pengetahuan ialah perolehan, penataan, dan penggunaan segala sesuatu yang diketahui yang ada dalam diri seseorang. Menurut Bloom dalam buku Fajri Ismail, hasil belajar mencakup kemampuan ranah kognitif adalah :⁵⁶

- 1) Pengetahuan, pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus, dan lain-lain tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.
- 2) Pemahaman, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.
- 3) Penerapan, penerapan adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara, ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus, teori, dan lain-lain dalam situasi yang baru dan kongkrit.

⁵⁵Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Cet.5, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2015) hal 48

⁵⁶Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang : Tunas Gemilang Press, 2014) hal 44

- 4) Analisis, analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami diantara bagian-bagian tersebut.
- 5) Sintesis, sintesis adalah kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses berpikir yang memadukan bagian atau unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.
- 6) Evaluasi, evaluasi adalah penilaian kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap situasi, nilai, atau ide.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berhubungan dengan sikap dan nilai, aspek afektif ini oleh David R.Krathwohl dan kawan-kawan dirinci ke dalam beberapa jenjang atau taraf afektif, yaitu sebagai berikut :⁵⁷

- 1) Penerimaan, penerimaan adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan atau kemauan untuk memperhatikan suatu kegiatan atau suatu objek.
- 2) Tanggapan, tanggapan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengikuti sertakan dirinya secara aktif dalam

⁵⁷*Ibid*, hal 53

fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara.

- 3) Penghargaan, penghargaan adalah memberikan nilai atau penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan.
- 4) Pengorganisasian, Pengorganisasian adalah mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum.
- 5) Karakterisasi berdasarkan nilai-nilai. Karakterisasi berdasarkan nilai-nilai adalah keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Menurut Simpon yang dikutip oleh Purwanto mengklasifikasikan hasil belajar psikomotorik menjadi enam, yaitu :⁵⁸

- 1) Persepsi, persepsi adalah kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala lain.

⁵⁸Purwanto, *Op Cit*, hal 53

- 2) Kesiapan, kesiapan adalah kesiapan fisik, mental, dan emosional untuk melakukan gerakan.
- 3) Gerakan terbimbing, gerakan terbimbing adalah kemampuan melakukan gerakan meniru model yang dicontohnya.
- 4) Gerakan terbiasa, gerakan terbiasa adalah kemampuan melakukan gerakan tanpa ada model contoh.
- 5) Gerakan kompleks, gerakan kompleks adalah kemampuan melakukan serangkaian gerakan dengan cara, urutan, dan irama yang tepat (sesuai dalam berbagai situasi).
- 6) Kreativitas, kreativitas adalah kemampuan menciptakan gerakan-gerakan baru yang tidak ada sebelumnya atau mengkombinasikan gerakan-gerakan yang ada menjadi kombinasi gerakan baru yang orisinal.

Jadi ketiga aspek ini saling mendukung atau sama lain yang mana aspek kognitif sebagai kemampuan siswa dalam menyerap suatu materi. Aspek afektif sebagai perasaan emosional siswa terhadap suatu materi seperti minat, sikap, dan apresiasi. Dan aspek psikomotorik sebagai kemampuan siswa dalam bertindak sesuai dengan materi atau pengalaman belajar.

5. Indikator Hasil Belajar

Indikator sangat berhubungan dengan kompetensi dasar (KD). Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan. Indikator sendiri merupakan ukuran, karakteristik, ciri-ciri, atau proses yang menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar.⁵⁹ Dalam merumuskan indikator haruslah kata-kata yang bersifat operasional. Berikut kata-kata operasional yang dapat digunakan untuk indikator hasil belajar, baik ranah kognitif, afektif, psikomotorik.

d. Kognitif meliputi.⁶⁰

- 1) Pengetahuan yaitu menyebutkan, menuliskan, menyatakan, mengurutkan, menjelaskan kembali, mengidentifikasi, mendefinisikan.
- 2) Pemahaman yaitu menerjemahkan, mengubah, menguraikan, menuliskan kembali, merangkum, menyimpulkan, dan menjelaskan.
- 3) Penerapan yaitu menerapkan, mengoperasikan, mengubah, menggunakan, menunjukkan proses, menghitung.
- 4) Analisis yaitu menguraikan, mengkategorikan, memilih, dan membedakan.
- 5) Sintesis, yaitu merancang, merumuskan, mengorganisasikan, dan merencanakan.

⁵⁹Asep Jihad & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Multi Pressindo, 2012), hal 118

⁶⁰<http://misbach13.blogspot.com/2012/12/makalah-komponen-indikator-hasil-belajar.html>. diakses 17 agst 2016.

- 6) Evaluasi yaitu mengkritis, memutuskan, dan memberikan evaluasi.
- e. Efektif meliputi :⁶¹
- 1) Penerimaan yaitu mempercayai, memilih, mengikuti, bertanya, dan mengalokasikan.
 - 2) Menanggapi yaitu menyatakan, membantu, melaksanakan, melaporkan, dan menampilkan.
 - 3) Penanaman nilai yaitu membenarkan, melibatkan, mengusulkan, dan melakukan.
 - 4) Pengorganisasian yaitu mengatur, melengkapi, menyusun, menyatukan, menghubungkan, dan menyesuaikan.
 - 5) Karakterisasi yaitu menggunakan nilai-nilai sebagai pandangan hidup, mempertahankan nilai-nilai yang sudah diyakini.
- f. Psikomotorik meliputi:⁶²
- 1) Persepsi yaitu membedakan, mempersiapkan, menunjukkan, dan mengidentifikasi.
 - 2) Kesiapan yaitu memulai, mengawali, mempersiapkan, menanggapi, dan mempertunjukkan.
 - 3) Gerakan terbimbing yaitu mempraktekkan, mengikuti, dan memainkan.

⁶¹*Ibid.*,

⁶²Fajri Ismali, *Op.Cit.*, hal 44

- 4) Gerakan terbiasa yaitu mengoperasikan, melaksanakan, dan mengerjakan.
- 5) Gerakan kompleks yaitu melaksanakan, mengerjakan, menggunakan, mendemonstrasikan.
- 6) Kreativitas yaitu mengubah, mengatur kembali dan membuat variasi.

Untuk memilih kata-kata operasional dalam indikator hasil belajar bisa melihat daftar kata-kata operasional sebagaimana yang dikemukakan di atas. Akan tetapi guru juga dapat menambahkan kata-kata operasional lain untuk merumuskan indikator sesuai dengan karakteristik peserta didik, kebutuhan daerah dan kondisi satuan pendidikan masing-masing. Kemudian setelah indikator hasil belajar dari kompetensi dasar yang akan diajarkan telah diidentifikasi, selanjutnya dikembangkan dalam kalimat indikator yang merupakan karakteristik kompetensi dasar.

C. Pendidikan Kewarganegaraan

1. Pengertian

Menurut Arnie Fajar pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter, yang

dimanfaatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.⁶³ Menurut Cholisin pendidikan kewarganegaraan adalah aspek pendidikan politik yang fokus materinya peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang kesemuanya itu diproses dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.⁶⁴ Dan menurut Azra Azymurdi pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang cangkupannya luas lebih luas dari pendidikan demokrasi dan pendidikan HAM, karena mencakup kajian dan pembahasan tentang banyak hal seperti pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, *rule of law*, hak dan kewajiban warga negara, proses demokrasi, dan keterlibatan masyarakat madani, pengetahuan, lembaga-lembaga dan sistem hukum, pengetahuan tentang HAM, kewarganegaraan yang aktif dan sebagainya.⁶⁵ Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah suatu program pendidikan yang berusaha menggabungkan unsur-unsur substantik dari komponen *civic education* melalui model pembelajaran yang demokratis, interaktif, serta humanis dalam lingkungan yang demokratis.

⁶³Arnie Fajar, *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005) hal 27

⁶⁴Cholisin, *Materi Pokok Ilmu Kewarganegaraan-Pendidikan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta : UNY, 2000) hal 13

⁶⁵Azra Azymurdi, *Menuju Masyarakat Madani*, Cet.1, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1999) hal 54

2. Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang terdapat dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 adalah sebagai berikut :⁶⁶

- a. Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara serta anti korupsi.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan menekankan pada perkembangan dan membina warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter serta bertindak sesuai dengan pancasila dan UUD 1945. Melalui pengetahuan yang diberikan di sekolah-sekolah kepada peserta didik diharapkan akan lahir generasi muda yang berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif memiliki sikap demokratis dan

⁶⁶ Permendiknas No. 22 Tahun 2006

bertanggung jawab sebagai warga negara yang sanggup melaksanakan hak dan kewajibannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Ruang lingkup mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 meliputi sebagai berikut :⁶⁷

- a. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, sumpah pemuda, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
- b. Norma, hukum dan peraturan meliputi tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan daerah, norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- c. Hak asasi manusia meliputi hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan, dan perlindungan HAM.
- d. Kebutuhan warga negara meliputi hidup gotong royong, harga diri setiap warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan

⁶⁷*Ibid*, Permendiknas No. 22 Tahun 2006

mengemukakan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.

- e. Konstitusi negara meliputi proklamasi kemerdekaan dan konstitusi pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dan konstitusi.
- f. Kekuasaan dan politik, meliputi pemerintahan desa, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintahan pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan pers dalam masyarakat demokrasi.
- g. Pancasila meliputi kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara. Proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi negara.
- h. Globalisasi meliputi globalisasi lingkungan, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional dan mengevaluasi globalisasi.

Uraian di atas menegaskan bahwa materi PKN dapat diperoleh dari berbagai sumber yang memiliki berbagai sumber yang memiliki kualifikasi untuk dijadikan ajar yang tidak menyimpang dari kurikulum yang telah ditentukan.

**3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan
Kewarganegaraan**

Kelas V, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)	1.1 Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia 1.2 Menjelaskan pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia 1.3 Menunjukkan contoh-contoh perilaku dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
2. Memahami peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah	2.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah 2.2 Memberikan contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah, seperti

	pajak, anti korupsi, lalu lintas, larangan merokok
--	---

4. Hasil Belajar Melalui Metode Diskusi Kelompok Kecil

Metode yang dipilih oleh peserta didik tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Dipilihnya beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran. Sedangkan dalam konteks lain, metode dapat merupakan sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu. Dalam hal ini metode bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan hasil pembelajaran sehingga apa yang telah direncanakan diraih dengan sebaik dan semudah mungkin.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa pada intinya metode bertujuan mengantarkan sebuah pembelajaran ke arah tujuan tertentu yang ideal dengan tepat dan cepat sesuai yang diinginkan. Karenanya terdapat suatu prinsip yang umum dalam memfungsikan metode yaitu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana menyenangkan, menggembirakan penuh dorongan dan motivasi sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah untuk diterima oleh peserta didik.

Dalam pembelajaran PKN dari jumlah siswa yang ada di kelas tidak banyak yang dapat menceritakan dan menjawab pertanyaan guru tentang PKN yang sudah diajarkan sebelumnya. Hal ini terjadi disebabkan karena beberapa faktor diantaranya adalah metode yang digunakan guru tidak dapat membangkitkan semangat siswa dan sifat kritis bertanya tentang pelajaran yang disampaikan. Dalam menjawab soal tersebut metode yang bisa dipakai salah satunya metode diskusi kelompok kecil.

Diskusi Kelompok Kecil adalah salah satu metode yang memberi ruang dan peluang kepada peserta didik untuk menguasai suatu konsep atau memecahkan masalah melalui suatu memberi kesempatan berfikir, berinteraksi, serta berlatih untuk bersikap memberi dan menerima pendapat orang lain secara positif. Jadi metode diskusi kelompok kecil adalah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dimana terjadi diskusi dan interaksi siswa antara guru dan siswa antara siswa, dengan adanya metode ini siswa dapat memecahkan masalah dengan sasaran tertentu dan membuat siswa bisa menghargai semua pendapat dari teman-temannya. Dengan metode ini guru dapat mengetahui apakah konsep-konsep yang telah diberikan dapat dipahami oleh siswa atau tidak. Apabila terjadi kesalahpahaman terhadap suatu konsep yang diberikan guru dapat segera memperbaikinya.

BAB III

KEADAAN DAN LOKASI MADRASAH IBTIDAIYAH NAJAHIYAH

PALEMBANG

A. Keadaan Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

Madrasah ini diberi nama, yakni madrasah ibtidaiyah Najahiyah yang berdiri pada tanggal 14 Januari 1965. Adapun alamat tempat lokasinya madrasah ibtidaiyah najahiyah Jl.K.H.M Asyik^{3/4} Ulu No. 57 RT. 30 Kecamatan seberang ulu 1 Provinsi : Sumatera selatan. Madrasah ibtidaiyah najahiyah ini memiliki status madrasah ialah status akreditasi B yang berdasarkan SK.Dd. 066652/2011 badan yang mengelola madrasah ini yakni yayasan najahiyah. Kurikulum yang diterapkan di madrasah ini yakni kurikulum KTSP 2006. Aktivitas belajar dimulai

pada Pukul 07.30-12.05. dan madrasah ibtidaiyah najahiyah ini dipimpin oleh kepala sekolah bernama Ali Amin, S.Pd.I.

1. Data Tanah dan Bangunan

a. Tanah

Luas Tanah seluruhnya : 925 M², dibangun : 453 M²

Sisa masih dapat dibangun : -M², Luas Halaman 472 M²

Status tanah :

a. Hak milik : 925 M², sertifikat No. 3241/1982

b. Akte wakaf : 925 M², akte No. WI/R/ 9/ 05/ BAO32/ 01/87

c. Hak pakai/pinjam : - M², tanggal 01-04-1987

2. Data Bangunan

Bangunan permanen 4 unit, luas seluruhnya 396 M, status : hal milik gedung tersebut dibangun tahun 2003/2004, 2005/2006, 2007/2008, terdiri dari :

Sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

-R.belajar	: 13 Buah	-Luas seluruhnya	: 453 M ²
-R.Kantor BP	: 12 M ²	-Ruang Guru	: 36 M ²
-R.KS	: 12 M ²	-R. Perpustakaan	: 24 M ²
-R.Lbor	: 36 M ²	-R.UKS	: 12 M ²
-WC	: 3 buah	-R. Musholah	: 36 M ²
-R. Serba Guna	: 36 M ²		

Mengacu pada tabel di atas dapat diketahui, bahwa ruang belajar yang ada di MI Najahiyyah ada 13 buah, 1 ruang kantor BP, 1 ruang UKS yang menjadi satu dengan ruang labor dan perpustakaan, WC 3 buah, 1 ruang serba guna, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, dan 1 musholah.

B. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

Ketika pemimpin bangsa pada periode tahun 1960-an merencanakan pembangunan nasional semesta, di negeri kota Palembang disibukkan dengan pembangunan dalam bidang politik seperti membuat jembatan musu yang modern oleh para sarjana ahli teknik bangsa Jepang, sementara dalam bidang pendidikan, pemerintah mulai menghapuskan mata pelajaran membaca dan menulis bahasa dan sastra Melayu pada semua tingkat dasar negeri, atau lebih dikenal sebagai sekolah rakyat (SR), maka bukan mustahil, kebijaksanaan ini dapat menghawatirkan sebian para ulama, karena dapat menghilangkan jati diri sebagian besar kaumnya.

Kondisi ini dapat pula menjadi salah satu faktor didirikannya sebuah sekolah Islam tingkat Ibtidaiyah Swasta yang membawa misi khusus dengan turut berpartisipasi aktif mencerdaskan umat guna mempertahankan dan memperkokoh jati diri keluarga besar Wong Palembang. Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah

Najahiyah berasal dari keprihatinan akan situasi dan kondisi pada masa itu (sekitar pertengahan 1964) yang melihat keterbelakangan pendidikan islam, sehingga beberapa ulama dan tokoh masyarakat maupun pemuda masyarakat sekitar melakukan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan pada bulan syawal 1384 Hijriyah di kediaman Ustad KMS. Husin Helmy.

Seiring dengan terus adanya munculnya beberapa kebijaksanaan pemerintah, maka status pendirian madrasah dilegalkan dengan nama **Yayasan Madrasah Najahiyah**. Arti Najahiyah adalah sukses dan jaya, diberikan nama ini sebagai mengenang nama Kiyai Demang Jayalaksana yang pada tahun 1848-1850-an telah menjadikan kampung halamannya sebagai pusat pendidikan dan dakwah islam. Dengan mengumpulkan sejumlah ulama dan sastrawan melayu dan menerbitkan sejumlah kitab agama dan sastra melayu, khususnya menerbitkan Al-Qur'anul Azhim sebanyak 105 halaman yang disebarkan ke berbagai negeri yang dihuni oleh komunitas melayu pada masa itu.

Dalam musyawarah secara kekeluargaan itu, segenap anggota keluarga yang turut rapat telah memilih dan mempercayakan kepada K.Muhammad H. Din selaku ketua umumnya dibantu oleh 8 orang lainnya sebagai pengurus harian, dilengkapi dengan unsur pembina, dewan penasehat, serta dewan donatur, maka pada masa kepengurusannya, K.Muhammad menjalankan amanat kepengurusannya dengan mendirikan tiga kelas ruang belajar dari bahan kayu di atas tanah tumpangan milik keluarganya yang terletak di lorong seberang sungai, yakni seberang sungai saudagar kucing, kini lebih dikenal dengan nama Lr.

Saudagar yucing. Madrasah ini dipimpin oleh ustad Kms.Abd.Aziz (Cek Dung), 5 Ulu Palembang. Namun sekitar tahun 1973-an bangunan madrasah ini ambruk ditimpa kayu besar, dan pengurus belum mampu memperbaikinya kembali, lalu para muridnya pindah ke beberapa madrasah di tempat lain.

Seiring dengan keadaan yang memprihatinkan itu, terdengarlah bahwa pihak pemerintah melalui penjabaran Kepres No.34 Tahun 1972, dan Inpres No. 15 Tahun 1972 yang dilakukan pada tahun 1973 dalam bentuk usaha peningkatan mutu madrasah melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) tiga Menteri, yaitu Mendikbud, Mend, dan Menag No.6 Tahun 1973; No. 037/U/1976; dan No. 36 Tahun 1975, yang isinya agar dilakukan usaha bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan pada madrasah, sehingga kualitas pengetahuan umum siswa madrasah bisa mencapai tingkat yang sama dengan tingkat mata pelajaran umum siswa sekolah umum yang sederajat. Dengan demikian, standar mata pelajaran umum pada madrasah sama dengan sekolah umum.

Selanjutnya, pada tahun 1975, yayasan dipimpin oleh mantan pejuang 5 hari 5 malam yaitu H.N.A.Muhammad, dengan ketua I ; bidang pendidikannya dijabat oleh K.Hasanuddin Nur, BA, salah seorang guru SMP swasta ternama dan unggul di Palembang. Pada masa kepengurusan ini pula, K.H.M Amin bin Baba Azhari bin KI. H. Baba Baluqia bin Baba Muhammad Najib berjudul KI Demang Jayalaksana akan mewaqafkan sebagian usaha tanah miliknya (disahkan Lurah 3-4 Ulu; No.11/SK/VI/5/1975 dan Camat No. 102/S.U.I/1975, Tanggal 28 Mei 1975 kepada pengurus yayasan Madrasah Najahiyah untuk dibangun madrasah. Pada

masa ini pula, K.Hasanuddin Nur, BA selaku ketua 1 yayasan, menerima bahan bangunan waqaf dari keluarga ustad A.Malik Tadjudin 1 Ulu, karena status tanah milik K.H.M Amin Azhari digugat oleh Kemas Usman bin Kemas Ing, maka upaya pembangunan ruang belajar madrasah tiga kelas menjadi terhambat.

Untuk mengatasi hambatan itu, pihak yayasan berikhtiar meminjam tanah kosong yang ada dan belum digunakan untuk dijadikan tempat pendiriann madrasah, setelah berhasil mendapatkannya, maka sekitar tahun1976, didirikanlah tiga kelas ruang belajar baru dari bahan bangunan kayu plus genteng waqaf itu di atas tanah tumpangan milik keluarga salah seorang pengurusnya ; K. Arsyad Halim di lorong Jayalaksana. Madrasah ini dipimpin oleh Ustad K.M. Jusuf bin K. Hasan ; 5 Ulu Palembang.

Beberapa tahun kemudian, tanah tumpangan tersebut akan digunakan oleh pemiliknya untuk mendirikan bangunan rumahnya, maka proses belajar mengajar menumpang di bawah rumah Baba H. Abdul Kholik bin Baba Azhari, juga berlokasi di lorong Jayalaksana, setelah itu, madrasah dipimpin oleh Ustadz K.A. Hamid bin K.Hasan; 5 Ulu Palembang. Selanjutnya, pada tanggal 18 mei dan 1 juni 1986, diadakan rapat dewan pengurus di langgar Nurul Misbah guna mengadakan penyegaran kepengurusan, maka terpilihnya K. Hasanuddin Nur, BA yang menjabat selaku ketua umum yayasan Madrasah Najahiyah dengan sekretaris 1; bidan administrasi pendidikannya dijabat oleh Drs. Abd Azim Amin, dan bendahara 1; bidang keuangan pendidikannya dijabat oleh H. Baderel Misbach Amin, pada masa kepengurusan ini, K.H.M. Amin bin Baba Azhari selaku wakil

telah mewaqafkan tanah milik usahanya seluas 17, 65 X 70 M = 1.212 M² secara sah dihadapan ka. KUA Seberang Ulu I kepada tiga pengurus harian yayasan ini selaku Nadier, dengan suratnya bernomor, W.I/KP.9/05/BA.03.2/01/1987, bertanggal 2 Sya'ban 1407/1 april 1987; pada masa ini, yayasan didaftarkan pada kantor pengadilan negeri palembang dengan No. 105/198/Y.

Pada tahun ini pula, K.H.M Amin Azhari di kediamannya mendapat kunjungan wali kota M. Cholil Aziz SH. Selanjutnya sengketa tanah dapat selesai dan pihak K.H.M Amin Azhari dan yayasan dinyatakan oleh keputusan MA sebagai pemegang sah hak tanah. Sejak itu, rencana pembangunan ruang belajar tiga kelas bercagak, berdinding dan berlantai papan, serta beratap genteng terus dilanjutkan. Bangunan selesai tahun 1989, semua siswa yang semula belajar di bawah rumah pindah ke ruangan belajar baru; tempatnya amat strategis di pinggir jalan tembus, kini bernama jalan K.H.M. Asyik Amir.

Pada periode kepengurusan ini pula, pihak pemerintah memberlakukan UU No. 2/1989 tentang sistem pendidikan nasional (UUSPN), pemerintah berupaya mengintegrasikan madrasah ke dalam sistem pendidikan nasional. Madrasah dituntut mengadopsi dan menerapkan kurikulum pendidikan umum yang dikeluarkan oleh Depdikbud-sekarang Depdiknas, sehingga berubah wajah secara substansial sebagai sekolah umum berciri khas Islam. Maksud dikeluarkannya serangkaian kebijaksanaan tersebut bukan untuk mengerdilkan misi madrasah, tetapi justru sebaliknya untuk memperkokoh misinya secara instritusional,

operasional, dan sistem pembelajaran (Samsul Susiolowati, madrasah, des, 2008: 129-132).

Pada masa yang sama, pihak yayasan madrasah merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah Departemen Agama, namun kurikulum pembelajarannya mengikuti Departemen pendidikan nasional. Berdasarkan peraturan pemerintahan No. 28 dan No. 29 tahun 1990 tentang pendidikan dasar dan menengah, serta diberlakukannya kurikulum 1994, madrasah berubah statusnya menjadi sekolah umum yang berciri khas islam (Ahmad Abthohi dan Khoiri, 2004; madrasah ; 2008; 94). Meskipun disebut sebagai sekolah umum yang bercirikan khas Islam, madrasah masih terus mencari bentuk idealnya. Selanjutnya Menag, menetapkan sejumlah madrasah untuk dijadikan sebagai sekolah unggulan (madrasah model) (Depag. 1988. RI, 1998; 1).

Dalam TAP MPR RI/ berupa GBHN yang disahkan pada tanggal 19 oktober 1999, bab IV arah kebijaksanaan pada poin D. Agama ayat 5, MPR memberikan amanat yang antara lain berbunyi *“meningkatkan peran dan fungsi lembaga-lembaga keagamaan dalam ikut mengatasi dampak perubahan yang terjadi dalam sesuai aspek kehidupan untuk memperkukuh jati diri dan kepribadian bangsa serta memperkuat kerukunan hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara”*.

Selanjutnya arah kebijaksanaan pada poin E Pendidikan ayat4, MPR memberikan amanatnya pula yang antara lain berbunyi *“memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah sebagai pusat pembudayaan nilai,*

sikap, dan kemampuan, serta meningkatkan partisipasi keluarga dan kemasyarakatan yang didukung oleh sarana dan prasarana memadai”. Sedangkan ayat 6-nya antara lain berbunyi *“meninyang diselenggarakan oleh masyarakat maupun pemerintah untuk memantapkan sistem pendidikan yang efektif dan efisien dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni”*. (GBBH, 1999-2004, Oktober 1999:27-28).

Sejalan dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 tentang otonomi daerah yang berimbang pada desentralisasi dan otonomi pendidikan. Otonomi bertujuan untuk mendirikan dan memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepala sekolah, pemberian kepada fleksibilitas yang lebih besar kepada sekolah untuk mengelola sumber daya sekolah dan mendorong partisipasi warga sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam konteks pendidikan, dan pengertian mutu, mencakup input dan output pendidikan. Selanjutnya, sekitar tahun 2001, pimpinan sekolah/madrasah dijabat oleh Ustadzah Cek Esa. Keadaan bangunan sekolah secara fisik menjadi lebih baik, yakni semi permanen. Karena ruang kelas dari bahan kayu diganti dengan bahan bangunan batu.

Sewafatnya Ustadzah Cek Esa pada tahun 2004, maka diganti oleh Ustadzah Hasnah. Selanjutnya, sejak tahun 2008, karena pindah tugas maka dipimpin oleh Ustadz A. Junaidi Halim, S.Pd.I dan sekarang diganti oleh Ali Amin, S.Pd.I. Pada masa sekarang ini madrasah memang benar-benar sama dan sejajar dengan sekolah pada umumnya karena melalui PP No. 19/2005 tentang

Standar Nasional Pendidikan dan Permendiknas No. 22, 23, 24 tahun 2006, telah memberikan standarisasi baik isi, proses, pengelolaan, dan penilaian terhadap semua bentuk dan jenis pendidikan formal di Indonesia mulai dari tingkat dasar/ ibtidaiyah, sampai pendidikan tinggi/ baik yang berupa sekolah umum (SD), SMP, SMA, ST, UNIVERSITAS, maupun madrasah (MI, MTS, MA, STAIN, IAIN, UIN).

Dalam menghadapi abad ke-21, maka partisipasi warga sekolah dan masyarakat melalui suatu lembaga yayasan untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik dalam konteks pengertian mutu itu sendiri, maupun dalam *terpenuhinya sarana dan prasarana pendukung yang lebih memadai perlu terus diiktiarkan dan dilaksanakan, sehingga dalam proses belajar dan mengajarnya dapat terlaksana secara nyaman, lancar dan mampu menerima mueld dalam jumlah yang memadai pula.*

Pada tahun 2007, pengurus Yayasan Madrasah Najahiyyah berupaya keras menggalang dana umat islam di Palembang untuk membangun tiga ruang kelas baru lagi secara permanen. Alhamdulillah setahun kemudian, dana umat islam yang terkumpul telah dapat digunakan untuk membangun tiga ruang belajar dan dua WC untuk guru dan siswa/i.

Madrasah Ibtidaiyah Najahiyyah sebagai lembaga pelaksana tugas pokok Yayasan Madrasah Najahiyyah, visinya menjadikan yayasan madrasah najahiyyah sebagai pusat pendidikan dan dakwah islam, khususnya tingkat dasar dengan mengoptimalkan sarana, prasarana, dan usaha dana yang sah dan halal dengan tiga

misinya. Pertama, melaksanakan kegiatan pendidikan dan dakwah islam yang bermutu. Kedua, menghasilkan kinerja profesional guru dan pegawai, khususnya guru honorer/tenaga tiga tetap. Ketiga mengaktualisasikan falsafah “*adat bersendi agamo, dan agamo bersendi kitab al-qur’an dan hadist-hadist Nabi Muhammad SAW*”.

C. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

1. Visi

Berprestasi berlandaskan IMTAQ

2. Misi

- a. Menghasilkan prestasi dalam bidang akademik.
- b. Menghasilkan lulusan yang dapat bersaing di sekolah lanjutan.
- c. Menghasilkan prestasi dalam bidang ekstra kurikuler.
- d. Membina pengamalan iman dan taqwa.

D. Keadaan Guru

1. Data Guru

Berdasarkan dokumentasi tahun ajaran 2016/2017, tenaga pendidikan dan kependidikan di MI Najahiyah Palembang sebanyak 27 orang. Untuk melihat gambar secara jelas mengenai kondisi guru Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1

Data Guru MI Najahiyah Tahun 2015-2016

No	Nama/Nip	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Guru Bidang
1	A.Junaidi, S.Pd.I NIP.197004011994031003	S.1	Kepala Najahiyah	AA
2	Ali Amin, S.Pd.I NIP.197203232003121004	S.1	Waka Mad/ Wali Kls VI A	QH, SKI
3	K.H Hasanudin, BA	D.2	Koor. Urusan Mad & Pramubakti	Guru BP
4	Maimunah, S.Pd.I	S.1	Wali Kelas 1.B	Guru MTK, PKN, B.Indo
5	Nurjanah, S.Pd.I	S.1	Wali Kelas V.I.B	IPS, B.ing
6	Hafni Zahara, S.Pd.I	S.1	Wali Kelas I.A	QH.AA
7	Nyimas Fauziah, S.Pd.SD	S.1	Wali Kelas IV.B	PKN, IPS
8	Eni Chairani, S.Pd	S.1	Wali Kelas V.B	MTK.B.indo
9	Ri'fa Atul Mahmudah	S.1	Wali Kelas II.B	Fiqih, B.Arab
10	Hj. Marty, S.Pd.I	S.1	Guru Bid. Studi	Fiqih, SKI

	NIP. 150177593			
11	Irma Suryani, S.Pd	S.1	Wali Kelas III.A	MTK, B.ing
12	Zainab,S.Pd	S.1	Wali kelas IV.A	IPA, PKN
13	Dahlia, S.Pd.I	S.1	Wali Kelas III.c	IPS, MTK, B.ing
14	Erda Suryani, A.Md	D.2	Guru Bid.Studi	Guru Penjas
15	Mariatul Adawiya, S.Pd.I	S.1	Wali Kelas II.A	B.indo, IPA
16	Nyimas Rohma, S.Pd.I	S.1	Guru/TU	Matematika
17	Msy. Fatimah T, S.Pd.I NIP.197612052005012006	S.1	Guru Bid.Studi	Fiqh, QH, AA, BTA
18	Nurayla Erika, S.Pd.I	S.1	Wali Kelas IV.C	Matematika
19	Eka Octahliza, S.Pd	S.1	Wali Kelas III.C	B.indo
20	Elen Yusmarika, S.Pd.I	S.1	Wali Kelas V.A	BTA, B.Arab
21	Esa Erli Yanti, A.Ma. Pd	D.2	Guru Bidang Studi	SBK
22	Sinta, S.Pd	S.1	Guru Bid. Studi	IPA, PKN
23	Sri Yulianti, S.Pd.I	S.1	Wali Kelas I. C	B.indo, IPA

24	Dina Firda, S.Pd	S.1	Guru Bid. Studi	MTK, SBK, PKN
25	Titin Maisaroh	SMA	Guru Bid.Studi	Penjas, B.Ing, IPS
26	BM. As'ad	SMP	Keamanan	Keamanan
27	Ahmadi	SMA	Kebersihan	Kebersihan

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru yang mengajar di MI Najahiyah lebih dari 80% sudah bergelar S1, ini berarti kualitas tenaga pendidiknya sudah memenuhi kriteria menurut Undang-Undang Guru dan Dosen, guru harus berpendidikan sarjana.

2. Data Siswa

Kemudian mengacu pada dokumen Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang diketahui bahwa pada tahun 2015-2016 Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang sebanyak 458 orang yang terdiri dari kelas 1 sampai kelas 6 dan untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 3.2

Data keadaan siswa

Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Tahun Pelajaran 2015-2016

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total	Ket
		Lk	Pr		
1	Kelas 1	55	42	97	

2	Kelas 2	44	25	69	
3	Kelas 3	50	38	88	
4	Kelas 4	34	41	75	
5	Kelas 5	35	31	66	
6	Kelas 6	34	29	63	
	Jumlah	252	206	458	

Berdasarkan jumlah siswa/siswi MI Najahiyah Palembang dapat diketahui bahwa setiap kelas berbeda jumlah siswanya karena terdiri dari beberapa rombel setiap kelas. Dengan jumlah siswa yang relatif sedang membuat pembelajaran di kelas bisa berlangsung efektif.

E. Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung kegiatan belajar yang baik sudah seharusnya disediakan sarana dan prasarana yang baik dan memadai, kelengkapan fasilitas pada setiap lembaga pendidikan sangat mempengaruhi tingkat kualitas pendidik karena sarana dan prasarana yang lengkap akan mempengaruhi poses pembelajaran sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adapun sarana prasarana yang telah ada di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah hingga saat ini adalah :

Tabel 3.3

Keadaan sarana dan prasarana MI Najahiyah Tahun 2016

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi
-----------	---------------------	---------------	----------------

1	Ruang Guru	1	Baik
2	Ruang kepala madrasah	1	Baik
3	Ruang kelas	15	Baik
4	Ruang perpustakaan	1	Baik
5	Ruang laboratorium	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Ruang musholah	1	Baik
8	Meja dan kursi guru	12	Baik
9	Meja siswa	229	Baik
10	Kursi siswa	458	Baik
11	Papan tulis	15	Baik
12	Papan absen	15	Baik
13	Papan statistik	1	Baik
14	Papan pengumuman	1	Baik
15	Papan mading	1	Baik
16	Wc guru	1	Baik
17	Wc siswa	2	Baik
18	Alat-alat olahraga	Ada	
19	Radio tape	Ada	
20	Pengeras suara	Ada	
21	Alat-alat kesenian	Ada	

Dari data di atas dapat dipahami bahwa keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki MI Najahiyah telah memenuhi syarat untuk melaksanakan aktifitas pembelajaran yang diharapkan dapat berfungsi dengan baik. Akan tetapi sarana dan prasarana tersebut masih perlu ditingkatkan lagi baik secara kualitas maupun kuantitas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Validasi Instrumen Penelitian

Sebelum penelitian ini dilaksanakan peneliti melakukan validasi instrumen penelitian, validasi ini digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu instrumen penelitian, instrumen yang divalidasi diantaranya:

1) RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam penelitian ini divalidasi dengan membuat lembar validasi dan saran, kemudian RPP dikonsultasikan dengan dosen dan guru PKN (validator) untuk mendapatkan saran dari pakar tersebut. Kemudian peneliti merevisi RPP tersebut berdasarkan saran yang telah diberikan oleh pakar tersebut. Pakar yang terlibat dalam validasi RPP ini ada 2 orang

dengan rincian 1 Dosen UIN Raden Fatah Palembang Syutaridho, M.Pd dan guru PKN Sumiati, S.Pd yang merupakan guru di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

2) Soal

Soal dalam penelitian ini divalidasi dengan membuat lembar validasi dan saran. Kemudian soal dikonsultasikan dengan dosen dan guru PKN (validator) untuk mendapatkan saran dari pakar tersebut. Kemudian peneliti merevisi soal tersebut berdasarkan saran yang telah diberikan oleh pakar tersebut. Pakar yang terlibat dalam validasi soal ini ada 2 orang dengan rincian 1 Dosen UIN Raden Fatah Palembang Syutaridho, M.Pd dan guru PKN Sumiati, S.Pd yang merupakan guru di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang. Adapun saran yang diberikan para pakar dalam instrument penelitian ini :

Tabel 4.1

Saran Validator

Nama Validator	Jabatan	Saran
Syutaridho, M.Pd	Dosen Matematika UIN Raden Fatah Palembang	1. Indikator sebaiknya dikembangkan lagi, munculkan indikator yang lain, banyak tidak apa-apa.

Sumiati, S.Pd	Guru PKN Di Madrasah Ibtidaiyah	<ol style="list-style-type: none"> 2. Tujuan juga tidak hanya satu. 3. Pada materi ajar harus ada uraian yang lengkap dan jelas. 4. Ada metode apa yang dipilih. 5. Seharusnya kegiatan inti mengacu pada metode pembelajaran. <p>PP belum mencantumkan soal, harusnya jika indikator ada tiga maka tujuan pembelajaran juga harus tiga.</p>
---------------	------------------------------------	--

Berdasarkan hasil validasi dosen dan guru. Nilai rata-rata validasi yang diberikan oleh guru bahwa instrumen bernilai valid sehingga dapat digunakan sebagai bahan untuk penelitian.

3) Soal Pretest dan Posttes

Soal pretest dan Postest dibuat berdasarkan indikator pemahaman Negara Kesatuan Republik Indonesia. Setelah dibuat soal Pretest dan Posttes tersebut diuji cobakan kepada 20 siswa ditempat non sampel,

untuk menguji secara empirik kevalidan soal Preetes dan Posttes. Hasil uji coba soal Preetes dan Posttes dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2

Daftar Validitas Butir Soal

No soal	Koefisien Korelasi (r_{hitung})	Kriteria Validitas
1	0,869	Validitas tinggi
2	0,6232	Validitas tinggi
3	0,7208	Validitas tinggi
4	0,5776	Validitas tinggi
5	0,9	Validitas tinggi
6	0,77	Validitas tinggi
7	0,6232	Validitas tinggi
8	0,5992	Validitas tinggi
9	0,5776	Validitas tinggi
10	0,67	Validitas tinggi

Dari hasil uji coba ini dapat disimpulkan bahwa soal Preetest dan Posttes pada materi Negara Kesatuan Republik Indonesia bernilai valid dengan kriteria validitas tinggi. Karena semua soal dalam ujicoba bernilai valid.

Dari hasil reliabilitas didapatkan koefisien korelasi $r_{11} = 0,74$ sehingga dinyatakan bahwa soal yang dibuat adalah reliabilitas tinggi dan dapat digunakan sebagai bahan dalam penelitian.

Data hasil uji indeks tingkat kesukaran butir soal diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.3

Tingkat kesukaran butir soal

No soal	Koefisien Tingkat Kesukaran	Kriteria
1	5,74	Sedang
2	8,0275	Sedang
3	9,31	Sedang
4	9,31	Sedang
5	4,75	Sedang
6	5,74	Sedang
7	9,31	Sedang
8	6,84	Sedang
9	9,31	Sedang
10	4,75	Sukar

Dari tabel di atas diperoleh bahwa instrumen tes yang diuji cobakan terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Dari kriteria di atas, telah ditunjukkan bahwa instrumen tes yang diuji cobakan memenuhi kriteria instrumen yang baik, sehingga instrumen ini dapat digunakan dalam penelitian.

B. Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil

Penelitian dengan judul Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKN Di Kelas V.b Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang dilaksanakan pada tanggal 1 oktober sampai 10 oktober 2016. Untuk memperoleh data penelitian, peneliti melakukan proses pembelajaran pada pokok bahasan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) pada kompetensi dasar Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dimana dalam proses pembelajarannya, peneliti mengambil secara acak pada kelas V, sehingga didapatkan kelas V.b sebagai kelas penelitian. Pembelajaran dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dimana 1 kali pertemuan adalah 2 jam pelajaran.

Pertemuan pertama, dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 1 oktober 2016, pada pertemuan pertama peneliti melakukan perkenalan dan melakukan tes awal atau pretest, pada tahap ini peneliti mengambil data hasil belajar siswa sebelum dilakukan pembelajaran tentang Negara Kesatuan Republik

Indonesia (NKRI) dengan metode diskusi kelompok kecil. Tes awal atau pretest ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan atau pengetahuan siswa tentang pembelajaran Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sebelum dilaksanakan Metode diskusi kelompok kecil.

Data diambil dengan cara memberikan tes pilihan ganda sebanyak 10 soal, yang telah diuji validitas, reliabilitas, dan tingkat kesukarannya. Pada saat pelaksanaan tes awal atau pretest siswa tidak diperbolehkan untuk bekerja sama, tes dikerjakan masing-masing secara individu.

Pertemuan kedua, dilaksanakan pada hari senin 3 oktober 2016 dengan materi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) khususnya wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, indikator yang harus dicapai siswa adalah siswa dapat memahami materi tentang pengertian Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Tahap awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh siswa. Setelah itu, peneliti menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan metode diskusi kelompok kecil, dan menjelaskan sedikit materi tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia, selanjutnya peneliti mengelompokkan siswa menjadi 6 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Kemudian peneliti memanggil nama siswa satu persatu berdasarkan kelompoknya, bagi siswa yang namanya dipanggil duduk di dalam kelompoknya masing-masing.

Setelah siswa bergabung dengan kelompoknya, siswa diarahkan untuk membaca materi Negara Kesatuan Republik Indonesia, setelah siswa membaca materi, selanjutnya peneliti mulai membagikan kertas kepada siswa untuk mengelompokkan provinsi-provinsi mana saja yang termasuk dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia kepada setiap kelompok yang telah dipersiapkan oleh peneliti terlebih dahulu. Selanjutnya peneliti mempersilahkan kepada siswa untuk berdiskusi. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti memantau kerja tiap kelompok, menilai kerja sama dan kekompakkan setiap kelompok dan penilaian tersebut di tulis dalam lembar observasi siswa. Setelah semua kelompok telah selesai dalam menjawab soal tersebut, kemudian salah satu dari kelompok tersebut memaparkan hasil diskusi kelompoknya mengenai tugas dari guru tersebut. Setelah proses pembelajaran akan berakhir, peneliti bersama siswa menyimpulkan tentang materi yang dipelajari pada pertemuan hari ini, serta memberikan arahan kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari selasa 4 oktober 2016, proses pembelajaran membahas indikator tentang perkembangan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pada langkah awal peneliti mengarahkan siswa untuk duduk secara berkelompok, kemudian menjelaskan tujuan yang hendak dicapai siswa dengan mempelajari perkembangan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selanjutnya masuk pada kegiatan inti peneliti menjelaskan sedikit

mengenai materi yang akan diajarkan. Dan siswa membaca perkembangan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), yang ada dibuku paket mereka. Kemudian setiap kelompok harus berdiskusi kembali untuk menceritakan kembali perkembangan dari Negara Kesatuan Republik Indonesia, setelah semua siswa menulis kembali perkembangan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) kemudian salah satu dari kelompok tersebut memaparkan hasil diskusi kelompoknya mengenai tugas dari guru tersebut.

Pertemuan keempat, dilaksanakan pada hari sabtu 8 oktober 2016, pada pertemuan ini peneliti menyampaikan materi pembelajaran tentang menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, lalu siswa membaca contoh cara menjaga keutuhan negara republik indonesia pada buku mereka masing-masing. Kemudian setiap kelompok harus berdiskusi kembali untuk memberikan contoh cara menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, setelah semua siswa menulis kembali cara menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) kemudian salah satu dari kelompok tersebut memaparkan hasil diskusi kelompoknya mengenai tugas dari guru tersebut.

Pertemuan kelima, dilaksanakan pada hari senin 10 oktober 2016, pada pertemuan ini peneliti menyampaikan materi pembelajaran tentang upaya menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, lalu siswa membaca contoh upaya menjaga keutuhan negara republik indonesia pada buku mereka masing-masing. Kemudian setiap kelompok harus berdiskusi kembali untuk

memberikan contoh upaya menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, setelah semua siswa menulis kembali upaya menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) kemudian salah satu dari kelompok tersebut memaparkan hasil diskusi kelompoknya mengenai tugas dari guru tersebut. Dan tidak lupa memberikan informasi kepada siswa bahwa pada pertemuan berikutnya akan diadakan tes akhir atau posttest.

Pertemuan keenam, dilaksanakan pada hari selasa tanggal 11 oktober 2016, pada pertemuan ini peneliti melakukan tes akhir atau posttest, pada tahap ini peneliti mengambil data hasil belajar siswa sesudah dilakukan pembelajaran tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan metode diskusi kelompok kecil. Tes akhir atau posttest ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan atau pengetahuan siswa tentang pembelajaran Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sesudah dilaksanakan Metode diskusi kelompok kecil

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan di atas bahwa Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil telah dilakukan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dan siswa yang mengikuti proses pembelajaran juga memberikan respon yang baik dan membuat mereka lebih mudah mengerti dan pembelajaran menjadi menyenangkan.

1. Analisis Data

a. Uji Validasi

Hasil validasi soal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4

Hasil Validasi Soal

Butir Soal	r_{pbi}	r_{kritis}	Status
1	0,869	0,444	Valid
2	0,6232	0,444	Valid
3	0,7208	0,444	Valid
4	0,5776	0,444	Valid
5	0,9	0,444	Valid
6	0,77	0,444	Valid
7	0,6232	0,444	Valid
8	0,5992	0,444	Valid
9	0,5776	0,444	Valid
10	0,67	0,444	Valid

b. Reliabilitas

Untuk menguji apakah instrumen yang akan diberikan reliabel. Peneliti melakukan analisis realibilitas instrumen dengan rumus yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan K-R.20 Sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{v_t - \sum pq}{v_t} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} : reliabilitas instrument secara keseluruhan
- k : banyaknya butir pertanyaan
- V_t : varian total (73,08)
- P : proporsi subjek yang menjawab item salah
- q : proporsi subjek yang menjawab salah
- $\sum pq$: jumlah perkaitan p dan q

Insrument test yang telah diuji dengan menggunakan rumus validitas akan diuji reliabilitasnya. Berikut ini contoh uji reliabilitas soal:

$$K = 10 \text{ butir soal}$$

$$V_t = 73,0875$$

$$\sum pq = 23,67$$

Maka memasukkan seluruh nilai ke dalam rumus K-R.20:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{v_t - \sum pq}{v_t} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{10}{10-1} \right) \left(\frac{73,0875 - 23,67}{73,0875} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{10}{9} \right) \left(\frac{73,0875 - 23,67}{73,0875} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{10}{9}\right) \left(\frac{49,4175}{73,0875}\right)$$

$$r_{11} = 1,11 \times 0,67 = 0,7437$$

c. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, baik itu data nilai *pre-test* dan *post-test*. Hal ini sudah dilakukan pengujian menggunakan rumus statistik mengujian *Chi-kuadrat*(x^2). Pada setiap kelas hasil perhitungan kurang dari nilai x^2 dari tabel. Selengkapnya uji normalitas skor tes hasil belajar sebelum (*pre-test*) mengikuti pembelajaran dirangkum dalam tabel berikut:

a. Pre-test

Dalam mencari normalitas data hasil *pre-test*, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Rentang

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

$$= 70 - 30 = 40$$

Banyak/ jumlah kelas (BK)

$$BK = 1 + (3,3) \log n_1$$

$$= 1 + (3,3) \log 30$$

$$= 1 + (3,3) 1,477$$

$$= 1 + 4,8741$$

$$BK = 5,8741 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

Panjang kelas (i)

$$i = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$i = \frac{40}{6} = 6$$

Tabel 4.5

Tabel Distribusi Frekuensi

No	Interval	F _i	X _i	X _i ²	F _i X _i	F _i X _i ²
1	30-34	9	32	1024	288	9.216
2	35-39	0	37	1369	0	0
3	40-44	5	42	1764	210	8.820
4	45-49	0	47	2209	0	0
5	50-54	4	52	2704	208	10.816
6	55-59	0	57	3249	0	0
7	60-64	7	62	3844	434	29.908
8	65-69	0	67	4489	0	0
9	70-74	5	72	5184	360	25.920
		30			1500	81680

1. Mean (rata-rata)

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum fix_i}{\sum fi} \\ &= \frac{1500}{30} = 50\end{aligned}$$

2. Varians dan Simpangan baku

$$s_1^2 = \frac{n(\sum fxi^2) - (\sum fxi)^2}{n(n-1)}$$

$$s_1^2 = \frac{30(81.680) - (1500)^2}{30(30-1)}$$

$$s_1^2 = \frac{2.450.400 - 2.250.000}{870}$$

$$s_1^2 = \frac{200.400}{870}$$

$$s_1^2 = 230,344$$

$$S_1 = \sqrt{230,344} = 15,17$$

Menentukan Modus:

$$Mo = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right]$$

$$Mo = 54,5 + 7 \left[\frac{9}{9+9} \right]$$

$$Mo = 54,5 + 7(0,5)$$

$$Mo = 58$$

Maka uji normalitas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Km = \frac{\bar{x} - Mo}{s}$$

$$Km = \frac{50 - 58}{15,17}$$

$$= 0,52$$

Jadi ini menunjukkan bahwa sampel penelitian data yang diperoleh normal karena $Km - 1 < 0,52 < 1$.

b. Post-test

Dalam mencari normalitas data hasil *post-test*, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Rentang

$$\begin{aligned}
 R &= \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil} \\
 &= 100 - 50 \\
 &= 50
 \end{aligned}$$

Banyak/ jumlah kelas (BK)

$$\begin{aligned}
 BK &= 1 + (3,3) \log n_1 \\
 &= 1 + (3,3) \log 30 \\
 &= 1 + (3,3) 1,477 \\
 &= 1 + 4,8741
 \end{aligned}$$

$$BK = 5,8741 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

Panjang kelas (i)

$$i = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$i = \frac{50}{6} = 8,33 \text{ dibulatkan menjadi } 9$$

Tabel 4.6

Tabel Distribusi Frekuensi

No	Interval	F _i	X _i	X _i ²	F _i X _i	F _i X _i ²
1	50-58	3	54	2916	162	8748
2	59-67	6	63	3969	378	23.814
3	68-76	1	72	5184	72	5148
4	77-85	3	81	6561	243	19.683
5	86-94	14	90	8100	1260	113.400
6	95-103	3	99	9801	297	29.403

		30			2412	200.232
--	--	-----------	--	--	-------------	----------------

1. Mean (rata-rata)

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum fixi}{\sum fi} \\ &= \frac{2412}{30} = 80,4\end{aligned}$$

2. Varians dan Simpangan baku

$$\begin{aligned}S_1^2 &= \frac{n(\sum fixi^2) - (\sum fixi)^2}{n(n-1)} \\ S_1^2 &= \frac{30(200.232) - (2412)^2}{30(30-1)} \\ S_1^2 &= \frac{6.006.960 - 5.817.744}{870} \\ S_1^2 &= \frac{189.216}{870} \\ S_1^2 &= 217,48 \\ S_1 &= \sqrt{217,48} = 14,74\end{aligned}$$

Menentukan Modus:

$$\begin{aligned}Mo &= b+p \left[\frac{b_1}{b_1+b_2} \right] \\ Mo &= 76,5 + 9 \left[\frac{11}{11+11} \right] \\ Mo &= 76,5 + 9 (0,5) \\ Mo &= 81\end{aligned}$$

Maka uji normalitas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}Km &= \frac{\bar{x} - Mo}{s} \\ Km &= \frac{80,4 - 81}{14,74} \\ &= 0,04\end{aligned}$$

Jadi ini menunjukkan bahwa sampel penelitian data yang diperoleh normal karena $K_{m-1} < 0,04 < 1$.

d. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas atau uji kesamaan dua varians digunakan untuk menguji apakah kedua data tersebut homogen yaitu dengan membandingkan kedua varians. Langkah dalam mencari uji homogenitas adalah sebagai berikut:

Uji F

1) H_a : terdapat perbedaan varian 1 dengan varian 2

H_o : tidak terdapat perbedaan varian 1 dan varian 2

2) $H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$

$H_o : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$

3) F hitung

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{230,344}{217,48} = 1,05$$

4) Taraf signifikan = 0,05

5) F table

$$\begin{aligned} F_{table} &= F_{1/2}^{\sigma}(dk \text{ varian terbesar} - 1, dk \text{ varian terkecil} - 1) \\ &= F_{1/2}^{\sigma}(18,25) (3,46) \\ &= 31,57 \end{aligned}$$

6) Kriteria pengujian H_o :

Jika $F_{hitung} \leq F_{table}$ maka H_0 diterima (homogen) dan dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa $F_{hitung} \leq F_{table}$, yakni $2,97 \leq 4,19$ sehingga H_0 , diterima(homogen).

C. Hasil Belajar Siswa Sebelum (*Pre-test*) dan Sesudah (*Post-test*) Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil

a. Hasil Belajar Siswa Sebelum(*Pre-test*)

Sebagaimana telah diungkapkan pada Bab I terdahulu, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode diskusi kelompok kecil pada mata pelajaran PKN materi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas V.b sebanyak 30 siswa. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum penerapan metode diskusi kelompok kecil data diambil dengan cara *pre test* yaitu diambil sebelum penerapan metode diskusi kelompok kecil diterapkan. Data *pre test* diambil dengan tujuan untuk dibandingkan dengan data *post test*, sehingga akan diketahui peningkatan nilai belajar setelah metode diskusi kelompok kecil ini diterapkan. Berikut ini tabel hasil belajar siswa tersebut.

Tabel 4.7

Nilai Pree Test (X) Siswa Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

**Sebelum Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Kecil Mata
Pelajaran PKN Materi NKRI.**

No	Nama	Pree Test (X)
1	Aditia Nanda	40
2	Amanda Audinda	30
3	Anisah	30
4	Arjun Yuda Dwinata	50
5	Dini Lisa Sintia	60
6	Dwi Jeniarti	30
7	Elisa Rahmawati	40
8	Gita Bella	60
9	Hanifah Dwi Azlia	60
10	Juno Putra Davin	60
11	Khoirunnisa	70
12	Kiki Grafiti	30
13	Lia Melani	40
14	M.Agustio Fathullah	50
15	M.David Caniago	30
16	M.Jimey Isba	40
17	M.Khoirul	70
18	Maya Anjani	70

19	Nadra Aulia	70
20	Noviana	30
21	M.Putra Pernando	30
22	M,Bintang Rado.P	50
23	Rian	70
24	Rika Nopianti	60
25	Robiatul Hidayah	60
26	Siti Nabila Utami	60
27	Sri Aulia	50
28	Suci Rahmawati	30
29	Waldi	30
30	Wulandari	40
Jumlah		$\Sigma X = 1,400$

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh “skor mentah” hasil belajar siswa sebelum diterapkan Metode Diskusi Kelompok Kecil pada mata pelajaran PKN materi Negara Kesatuan Republik Indonesia dikelas V.b Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang. Dan berdasarkan tabel di atas juga dapat diketahui bahwa hasil belajar mata pelajaran PKN sebelum menerapkan Metode Diskusi Kelompok Kecil dengan membandingkan nilai siswa tersebut dan KKM yang di sekolah tersebut , KKM di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang pada mata pelajaran PKN adalah 70. Dan siswa yang mencapai KKM adalah 5 orang siswa, yang mendapat nilai

sedang 7 orang siswa, dan yang mendapat dibawah KKM atau rendah adalah 18 orang siswa. Dengan demikian hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN sebelum menerapkan Metode Diskusi Kelompok Kecil kelas V di MI Najahiyah Palembang dikategorikan rendah yakni sebanyak 18 orang siswa dari 30 siswa yang menjadi sampel penelitian ini.

2. Hasil Belajar Siswa Sesudah (*Post-test*)

Data nilai *post test* merupakan nilai hasil belajar siswa yang diuji setelah proses penelitian berakhir. Tes akhir dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa setelah menerima pembelajaran. Dalam *post test* ini menggunakan penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil. Berikut ini tabel hasil belajar siswa tersebut.

Tabel 4.8

Nilai Post Test (X) Siswa Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang Sesudah Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Kecil Mata Pelajaran PKN Materi NKRI.

No	Nama	Post Test (X)
1	Aditia Nanda	90
2	Amanda Audinda	60
3	Anisah	60

4	Arjun Yuda Dwinata	80
5	Dini Lisa Sintia	60
6	Dwi Jeniarti	90
7	Elisa Rahmawati	90
8	Gita Bella	90
9	Hanifah Dwi Azlia	50
10	Juno Putra Davin	100
11	Khoirunnisa	90
12	Kiki Grafiti	90
13	Lia Melani	70
14	M.Agustio Fathullah	90
15	M.David Caniago	50
16	M.Jimey Isba	80
17	M.Khoirul	60
18	Maya Anjani	90
19	Nadra Aulia	90
20	Noviana	90
21	M.Putra Pernando	90
22	M,Bintang Rado.P	60
23	Rian	90
24	Rika Nopianti	90

25	Robiatul Hidayah	90
26	Siti Nabila Utami	100
27	Sri Aulia	100
28	Suci Rahmawati	50
29	Waldi	60
30	Wulandari	80
Jumlah		$\sum Y = 2,380$

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh “skor mentah” hasil belajar siswa sesudah diterapkan metode diskusi kelompok kecil pada mata pelajaran PKN materi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dikelas V.b Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang. Dan berdasarkan tabel di atas juga dapat diketahui bahwa hasil belajar mata pelajaran PKN setelah menerapkan Metode Diskusi Kelompok Kecil dengan membandingkan nilai siswa tersebut dan KKM yang di sekolah tersebut , KKM di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang pada mata pelajaran PKN adalah 70. Siswa yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 17 orang siswa, yang tergolong sedang 4 orang siswa, dan yang tergolong rendah adalah 9 orang siswa. Dengan demikian hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN setelah menerapkan Metode Diskusi Kelompok Kecil kelas V di MI Najahiyah Palembang dikategorikan sedang yakni sebanyak 17 orang siswa dari 30 siswa yang menjadi sampel penelitian ini. Dapat diinterpretasikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN pada Posttest mengalami peningkatan skor mean jika dibandingkan dengan pretest.

D. Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Pada bab ini merupakan bab analisis data yang berisikan beberapa masalah yang diangkat dalam penelitian ini antara lain penggunaan uji “t” untuk menguji dua sampel kecil dengan penerapan metode diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V.b pada pembelajaran PKN di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

Adapun untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara menggunakan penerapan metode diskusi kelompok kecil dengan tanpa menggunakan penerapan metode diskusi kelompok kecil terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang. Peneliti memberikan tes kepada siswa kelas V.b yang berjumlah 30 siswa sebelum menggunakan penerapan metode diskusi kelompok kecil dan sesudah menggunakan penerapan metode diskusi kelompok kecil. Dan kemudian akan dilakukan pengujian tes “t” untuk melihat terdapat perbedaan atau tidak terdapat perbedaan antara penerapan metode diskusi kelompok kecil dan hasil belajar siswa.

Penggunaan tes “t” pada penelitian ini mengansumsi Hipotesis Nihil sebagai terdapat peningkatan atau tidak terdapat peningkatan antara penerapan metode diskusi kelompok kecil dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang. Apabila nilai t_0 yang diperoleh lebih besar daripada t tabel maka Hipotesis Nihil ditolak.

Tabel 4.8

**Perhitungan Untuk Memperoleh “t” Dalam Menguji Kebenaran/Kepalsuan
Hipotesis Nihil Tentang Hasil Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah
Najahiyah Palembang Antara Sebelum (*Pretest*) dan Sesudah (*Posttest*)**

Menggunakan Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil

No	Nama siswa	Skor hasil belajar siswa		D=(X-Y)	D ² =(X-Y) ²
		Pretest (X)	Posttest (Y)		
1	Aditia Nanda	40	90	-50	2500
2	Amanda Audinda	30	60	-30	900
3	Anisah	30	60	-30	900
4	Arjun Yuda D	50	80	-30	900
5	Dini Lisa Sintia	60	60	0	0
6	Dwi Jeniarti	30	90	-60	3600
7	Elisa Rahmawati	40	90	-50	2500
8	Gita Bella	60	90	-30	900
9	Hanifah Dwi Azlia	60	50	10	100
10	Juno Putra Davin	60	100	-40	1600
11	Khoirunnisa	70	90	-20	400
12	Kiki Grafiti	30	90	-60	3600
13	Lia Melani	40	70	-30	900

15	M.David Caniago	30	50	-20	400
16	M.Jimey Isba	40	80	-40	1600
17	M.Khoirul	70	60	10	100
18	Maya Anjani	70	90	-20	400
19	Nadra Aulia	70	90	-20	400
20	Noviana	30	90	-60	3600
21	M.Putra Fernando	30	90	-60	3600
22	M,Bintang Rado.P	50	60	10	100
23	Rian	70	90	-20	400
24	Rika Nopianti	60	90	-30	900
25	Robiatul Hidayah	60	90	-30	900
26	Siti Nabila Utami	60	100	-40	1600
27	Sri Aulia	50	100	-50	2500
28	Suci Rahmawati	30	50	-20	400
29	Waldi	30	60	-30	900
30	Wulandari	40	80	-40	1600
				$\sum D= 980$	$\sum D^2=39,800$

Untuk menguji mana yang benar di antara kedua hipotesis tersebut, kita lakukan perhitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari D (*difference*= perbedaan) antara skor variabel X dan skor variabel Y, maka $D= X-Y$

b. Menjumlahkan D, sehingga diperoleh $\sum D = 980$

c. Mencari *Mean of Difference*, dengan rumus:

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

$$M_D = \frac{980}{30}$$

$$M_D = 32,6$$

d. Mengkuadratkan D: sehingga diperoleh $\sum D^2 = 39,800$

e. Mencari *deviasi Standar dari Difference* (SD_D), dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{39,800}{30} - \left(\frac{980}{30}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{1,326 - (32,6)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{1,326 - 1,062}$$

$$SD_D = \sqrt{264}$$

$$SD_D = 16,24$$

f. Mencari *Standard error dari Mean of Difference*, yaitu SE_{MD} dengan

menggunakan rumus:

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{16,24}{\sqrt{30-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{16,24}{\sqrt{29}}$$

$$SE_{MD} = \frac{16,24}{5,38}$$

$$SE_{MD} = 3,01$$

g. Mencari t_0 dengan menggunakan rumus:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$t_0 = \frac{32,6}{3,01}$$

$$t_0 = 10,83$$

- h. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan tes “t” yang telah dihitung sesuai dengan langkah-langkahnya. Maka diperoleh $t_0 = 10,83$. Setelah itu diberikan interpretasi terhadap t_0 dengan terlebih dahulu memperhitungkan df dan db nya; df atau $db = N - 1 = 30 - 1 = 29$. Dengan df sebesar 29 dikonsultasikan pada tabel “t” baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%.

Ternyata dengan df sebesar 29 itu diperoleh harga kritik t atau t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% diperoleh sebesar 2,04 sedangkan pada signifikansi 1% diperoleh sebesar 2,76. dengan membandingkan besarnya t yang diperoleh dalam perhitungan ($t_0 = 10,83$) dan besarnya t yang tercantum pada tabel nilai t ($t_{t,ts5\%} = 2,04$ dan $t_{t,ts1\%} = 2,76$) maka dapat diketahui bahwa t_0 lebih besar dari pada t_t yaitu: $2,04 < 10,83 > 2,76$.

Dengan demikian Hipotesis Nihil (H_0) yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode diskusi kelompok kecil pada pembelajaran PKN kelas V.b di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang tidak diterima / ditolak. Dan Hipotesis Alternatifnya (H_a) diterima.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V.b pada pembelajaran PKN di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data penelitian yang telah dijelaskan pada bab terdahulu di lokasi penelitian MI Najahiyah Palembang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil telah dilakukan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dan siswa yang mengikuti proses

pembelajaran juga memberikan respon yang baik dan membuat mereka lebih mudah mengerti dan pembelajaran menjadi menyenangkan.

2. Hasil belajar mata pelajaran PKN sebelum dan sesudah menerapkan Metode Diskusi Kelompok Kecil siswa yang mencapai nilai tinggi 5 orang siswa, yang mendapat nilai sedang 7 orang siswa, dan yang mendapat nilai rendah adalah 18 orang siswa. Dengan demikian hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN sebelum menerapkan Metode Diskusi Kelompok Kecil kelas V di MI Najahiyah Palembang dikategorikan rendah yakni sebanyak 18 orang siswa dari 30 siswa yang menjadi sampel penelitian ini. Hasil belajar mata pelajaran PKN setelah menerapkan Metode Diskusi Kelompok Kecil, Siswa yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 17 orang siswa, yang tergolong sedang 4 orang siswa, dan yang tergolong rendah adalah 9 orang siswa. Dengan demikian hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN setelah menerapkan Metode Diskusi Kelompok Kecil kelas V di MI Najahiyah Palembang dikategorikan sedang yakni sebanyak 17 orang siswa dari 30 siswa yang menjadi sampel penelitian ini. Dapat diinterpretasikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN pada Posttest mengalami peningkatan skor mean jika dibandingkan dengan pretest.
3. Terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V.b pada pembelajaran PKN di

Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang. Hipotesis nihil yang diajukan ditolak karena besarnya “t” yang peneliti peroleh dalam perhitungan ($t_0 = 10,83$) yang tercantum pada tabel nilai t ($t_{t,ts5\%} = 2,04$ dan $t_{t,ts1\%} = 2,76$) maka dapat diketahui bahwa t_0 lebih besar dari pada t_t yaitu: $2,04 < 10,83 > 2,76$. Berdasarkan uji coba tersebut secara menyakinkan dapat dikatakan Metode Diskusi Kelompok Kecil yang baru ini, telah menunjukkan efektifitasnya yang nyata, dalam arti kata dapat diandalkan sebagai metode yang baik untuk mengajarkan bidang studi pendidikan kewarganegaraan pada tingkat madrasah ibtidaiyah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti di MI Najahiyah Palembang, peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik diharapkan lebih kreatif dalam menentukan metode mengajar yang inovatif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa serta dalam memilih metode yang tepat hendaknya memperhatikan situasi dan kondisi siswa agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

2. Kepada Kepala Madrasah dan seluruh perangkat MI Najahiyah Palembang untuk terus meningkatkan mutu dan kinerja agar tercapai semua visi, misi dan sasaran MI Najahiyah Palembang.
3. Kepada seluruh peserta didik untuk selalu bersemangat dalam belajar agar prestasinya semakin meningkat dan dapat mewujudkan cita-citanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin, Nata, 2009, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Kencana
- Agus Suprijono, 2009, *Cooperatif Learning Teori Dan Aplikasi PAKEM*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ahmad Susanto, 2013, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta : Kencana
- Anas Sudjiono, 2012, *pengantar statistik pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Arnie Fajar, 2005, *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Asep Jihad & Abdul Haris, 2012, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta : Multi Pressindo
- Azra Azymurdi, 1999, *Menuju Masyarakat Madani*, Cet.1, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Cholisin, 2000, *Materi Pokok Ilmu Kewarganegaraan-Pendidikan Kewarganegaraan*, Yogyakarta : UNY
- Didi Sufriadi dan Deni Darmawan, 2012, *komunikasi pembelajaran* Bandung : Remaja Posdaya
- Dimiyati dan Mudjiono, 1999, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta
- Departemen Agama RI , 2010, *Alquran dan terjemahannya*, Bandung : Diponegoro
- Departemen Agama RI, 2011, *Al-Hidayah Al-Qur'an tafsir perkata tajwi kode angka*, Banten : Kalim
- Edi Sugiarto dan Yuliarni Nurani, 2002, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Jakarta : UT
- H. Fajri Ismail, 2014, *Evaluasi pendidikan*, Palembang : Tunas Gemilang Press
- Hamdani, 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia

- Harjanto, 2010, *Penerapan Pengajaran*, cet.10, Jakarta : Rineka Cipta
- Hasan Langgulung, 1985, *Pendidikan Dan Peradaban Islam*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna,
- <http://misbach13.blogspot.com/2012/12/makalah-komponen-indikator-hasil-belajar.html>.diakses 17 agst 2016.
- <http://eprints.uny.ac.id/9331/bab%25202.pdf>.diakses, 18 ags 2016
- JJ. Hasibuan dan Moedjiono, 2008, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Jumanta, Hamdayana, 2014, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*, Jakarta : Ghalia Indonesia
- Matin, 2013, *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*, Jakarta :PT RajaGrafindo Persada
- Muhammad Ali, 2002, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesido
- M.Yamin, 2015, *Teori Dan metode Pembelajaran*. Malang : Madani
- Mulyasa, 2005, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan)*, Bandung : PT Remaja RosdaKarya
- Nana Sudjana dan Ibrahim, 2000, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Oemar Hamalik, 2006, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Bumi Aksara
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006
- Purwanto, 2015, *Evaluasi Hasil Belajar*, Cet.5, Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Rusman, 2013, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Setiawati, Widiastuti, 2005, *Pendidikan Kewarganegaraan SD/MI Kelas V*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional

- Sinta Tomuka. *Penerapan Prinsip-Prinsip Good Governance Dalam Pelayanan Publik Di Kecamatan Girian Kota Bitung* (Studi Tentang Pelayanan Akte Jual beli) (Online) [Httpwww.google.co.id/url?q=http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/politico/article/view/2581&sa=U&el=31KNVbDV4PKogUwegSegCA&ved=0CH&OfjAJ=AFOjCNHUHHGgSUTtcky4p6sNeW7NewMSCO](http://www.google.co.id/url?q=http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/politico/article/view/2581&sa=U&el=31KNVbDV4PKogUwegSegCA&ved=0CH&OfjAJ=AFOjCNHUHHGgSUTtcky4p6sNeW7NewMSCO) diakses pada jum'at 5 agustus 2016 Pkl. 10.44
- Sobery Sutikno, 2014, *Metode dan Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan menyenangkan*, Lombok: Tim Hotika
- Subana, Sunarti , 2000, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Bandung : CV Pustaka Setia
- Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta
- Sugiono, 2014, *Metode Penelitian-Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, R dan D, cet 17* Bandung : Alfabeta
- Sulaiman Abdullah, 1991, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta
- Wina, Sanjaya, 2006, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana